

**STRATEGI PROGRAM “KAJIAN ISLAM BERMAZHAB”  
OLEH DIVISI KREATIF RADIO *NUR FM* DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI PENDENGAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi Broadcasting Radio, TV, dan Film**

Oleh:  
Puguh Sulistiyawati  
2001026056

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2025**

## NOTA PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Puguh Sulistiyawati

NIM : 2001026056

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Konsentrasi : Broadcasting Radio, TV, dan Film

Judul : Strategi Program "Kajian Islam Bermazhab" oleh Divisi Kreatif  
Radio *NUR FM* untuk Meningkatkan Partisipasi Pendengar

Dengan ini kami menyatakan menyetujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Semarang, 20 Maret 2025

Pembimbing,



**Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A.**

NIP. 196310171991032001

## PENGESAHAN

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**  
**STRATEGI PROGRAM “KAJIAN ISLAM BERMAZHAB” OLEH DIVISI KREATIF**  
**RADIO NUR FM DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PENDENGAR**

Disusun Oleh :

Puguh Sulistiyawati

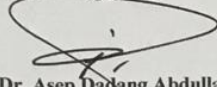
2001026056

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 22 April 2025 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji



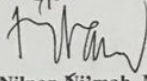
Dr. Asep Dadang Abdullah, M.Ag.  
NIP. 197301142006041014

Sekretaris Penguji



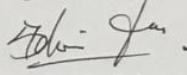
Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A.  
NIP. 196310171991032001

Penguji I



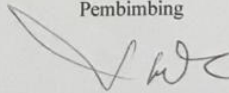
Nilnan Ni'mah, M.Si.  
NIP. 198002022009012003

Penguji II



Silvia Riskha Fabriar, M.S.I.  
NIP. 198802292019032013

Mengetahui,  
Pembimbing



Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A.  
NIP. 196310171991032001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 14 Mei 2025



Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.  
NIP. 197205171998031003

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat, bila kemudian hari ditemukan bukti pelanggaran maka penulis siap bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Semarang, 20 Maret 2025



Puguh Sulistiyawati

NIM.2001026056

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditunggu syafaatnya di hari akhir nanti.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Program “Kajian Islam Bermazhab” oleh Divisi Kreatif Radio *NUR FM* untuk Meningkatkan Partisipasi Pendengar” Alhamdulillah akhirnya telah selesai di waktu yang tepat. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis bahwa banyak pihak yang membantu terkait tenaga, doa, dukungan, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, izinkan peneliti untuk mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dewan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Asep Dadang Abdullah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Abdul Ghoni, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus wali dosen yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan pengarahan didalam menyelesaikan studi dan skripsi dengan penuh kesabaran, keikhlasan serta ketelitian, semoga ilmu yang disalurkan bisa bermanfaat sampai akhirat nanti.
6. Seluruh *crew* radio NUR FM khususnya mas humam yang menjabat sebagai direktur utama radio, mba yuta selaku divisi kreatif serta kyai-kyai yang mengisi program kajian Islam bermazhab yang telah membantu dan mau meluangkan waktu untuk wawancara, memberikan data dan segala informasi yang penulis butuhkan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh bapak/ibu Dosen, staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan selama penulis menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Tarnaji dan Ibu Karni yang sangat penulis sayangi dan cintai, yang selalu mendoakan disetiap langkah anak-anaknya. Beliau memang tidak pernah merasakan duduk di bangku perkuliahan, tetapi mereka selalu memberikan yang terbaik sehingga penulis bisa melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi.
9. Kakak-kakakku saudara sekandung penulis, Karwati yang sudah mau memberikan pelajaran, nasehat, mensupport semangat dan doa untuk adiknya. Kakak ipar penulis, Anton yang sudah mau memberikan nasehat dan mendoakan penulis, serta kedua keponakan penulis Lita dan Wawa yang selalu penulis rindukan.
10. Prof. Dr. H. Ahmad Izzudin M.Ag, dan Hj. Aisah Andayani, S.Ag. selaku pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Darun Najah, yang selalu memberikan pengarahan.
11. Achmad Chusnul Huda yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat terdekat Antin, Daima, Puji yang selalu membantu dan mensupport dalam hal apapun.
13. Teman-teman asrama Ummu Salamah Jannah, Nafa, Yuna, Alya, Ruroh, Tria, Ikah, Hani, Aeni dan Naula yang selalu menghibur penulis dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan jurusan komunikasi dan penyiaran Islam Angkatan 2020 semoga diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir.

Harapan penulis semoga kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi amal jariyah yang selalu mengalir pahalanya sampai hari akhir nanti. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan baik dari segi bahasa, analisis, maupun kajian teorinya. Pada akhirnya penulis dengan penuh kerendahan dan ketulusan memohon maaf atas segala kesalahan yang ditemukan dalam skripsi ini. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT dzat yang Maha Sempurna dan Maha Benar.

Semarang, 20 Maret 2025

Penulis,



Puguh Sulistiyawati

NIM 2001026056

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur selalu penulis ucapkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya ingin persembahkan karya tulis ini kepada orangtua saya yaitu Bapak Tarnaji dan Ibu Karni yang tiada hentinya mendo'akan putri bungsunya. Mereka ingin anak nya menjadi orang yang sukses nantinya, memberikan pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi. Merekalah menjadi alasan saya untuk tetap berjuang hingga tahap ini. Terimakasih atas semua perhatian dan ucapan baik dari bapak dan ibu. Semoga dilancarkan rezekinya dan selalu diberi kesehatan, panjang umur dan perlindungan oleh Allah SWT.

\

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

{Qs. An-Najm (53) : 39}

## **ABSTRAK**

### **Puguh Sulistiyawati (2001026056), Strategi Program Kajian Islam Bermazhab oleh Divisi Kreatif Radio *NUR FM* untuk Meningkatkan Partisipasi Pendengar.**

Radio NUR FM merupakan salah satu stasiun radio dari Kabupaten Rembang dan unggul dibidang dakwah serta menjadi wadah PCNU Rembang untuk melakukan aktivitas syiar agama Islam. Setiap tahun pada bulan ramadhan Radio NUR FM memiliki peningkatan partisipasi pendengar. Peningkatan pendengar diketahui telah menjangkau daerah Kab. Rembang, Blora, Pati, dan Tuban. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi program kajian Islam bermazhab oleh divisi kreatif radio NUR FM dalam meningkatkan partisipasi pendengar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara serta dokumentasi. wawancara dilakukan dengan direktur program, divisi kreatif, dan yang terakhir yakni wawancara kepada pemateri pada program siaran kajian Islam bermazhab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi program "Kajian Islam Bermazhab" oleh Divisi Kreatif Radio NUR FM efektif dalam meningkatkan partisipasi pendengar. Hal ini terlihat dari peningkatan interaksi pendengar, khususnya saat bulan ramadhan, serta tingginya minat terhadap tema-tema fiqih yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi perencanaan, produksi, eksekusi, dan evaluasi yang diterapkan terbukti mendukung penyampaian materi secara edukatif dan menarik, serta mendorong keterlibatan aktif dari berbagai segmen pendengar.

**Kata Kunci : Radio NUR FM, Partisipasi Pendengar, Program kajian , dan Strategi Program.**

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                       |             |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>                                                                                                            | <b>i</b>    |
| <b>NOTA PEMBIMBING.....</b>                                                                                                           | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN.....</b>                                                                                                                | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN.....</b>                                                                                                                | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                                                            | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                                                                                               | <b>viii</b> |
| <b>MOTTO.....</b>                                                                                                                     | <b>ix</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                                                                                                   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                                                                | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                                                                                              | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                                                                             | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                                                                                                           | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                                                                                         | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....                                                                                                                | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                                                                                                               | 4           |
| C. Tujuan Penelitian.....                                                                                                             | 4           |
| D. Manfaat Penelitian.....                                                                                                            | 4           |
| E. Tinjauan Pustaka.....                                                                                                              | 4           |
| F. Metode Penelitian.....                                                                                                             | 8           |
| 1. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....                                                                                               | 8           |
| 2. Definisi Konseptual.....                                                                                                           | 9           |
| 3. Sumber Dan Jenis Data.....                                                                                                         | 10          |
| 4. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                                                       | 11          |
| 5. Teknik Analisis Data.....                                                                                                          | 12          |
| G. Sistematika Penulisan.....                                                                                                         | 13          |
| <b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>                                                                                                     | <b>15</b>   |
| A. Radio.....                                                                                                                         | 15          |
| 1. Pengertian Radio.....                                                                                                              | 15          |
| 2. Keunggulan Menggunakan Radio.....                                                                                                  | 15          |
| 3. Karakteristik Radio untuk Berdakwah.....                                                                                           | 16          |
| B. Radio sebagai Program Siaran.....                                                                                                  | 16          |
| C. Strategi Program.....                                                                                                              | 17          |
| 1. Pengertian Strategi Program.....                                                                                                   | 17          |
| 2. Aspek-aspek Strategi Program.....                                                                                                  | 19          |
| 3. Model-model Strategi Program.....                                                                                                  | 20          |
| 4. Jenis-jenis Strategi Program.....                                                                                                  | 20          |
| D. Divisi Kreatif.....                                                                                                                | 21          |
| E. Partisipasi Pendengar.....                                                                                                         | 23          |
| 1. Pengertian Partisipasi Pendengar.....                                                                                              | 23          |
| 2. Indikator-Indikator Partisipasi Pendengaran.....                                                                                   | 25          |
| 3. Jenis-jenis Pendengar Radio.....                                                                                                   | 26          |
| <b>BAB III STRATEGI PROGRAM KAJIAN ISLAM BERMAZHAB OLEH DIVISI KREATIF RADIO NUR FM DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PENDENGAR.....</b> | <b>28</b>   |
| A. Profil Radio NUR FM Rembang.....                                                                                                   | 28          |
| 1. Sejarah Berdirinya Radio NUR FM Rembang.....                                                                                       | 28          |
| 2. Visi Misi Radio NUR FM Rembang adalah sebagai berikut.....                                                                         | 29          |

|                                                                                                                                                            |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3. Struktur Organisasi Radio NUR FM Rembang .....                                                                                                          | 29        |
| 4. Program Acara Radio NUR FM Rembang .....                                                                                                                | 30        |
| B. Program Kajian Islam bermazhab .....                                                                                                                    | 32        |
| C. Strategi Program Kajian Islam bermazhab dalam Meningkatkan Partisipasi Pendengar .....                                                                  | 33        |
| 1. Perencanaan Program .....                                                                                                                               | 33        |
| 2. Produksi dan Pembelian Program .....                                                                                                                    | 47        |
| 3. Eksekusi Program .....                                                                                                                                  | 49        |
| 4. Pengawasan dan Evaluasi Program .....                                                                                                                   | 50        |
| <b>BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM KAJIAN ISLAM BERMAZHAB OLEH DEVISI KREATIF RADIO NUR FM UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PENDENGAR.....</b> | <b>53</b> |
| A. Analisis Perencanaan Program .....                                                                                                                      | 53        |
| 1. Analisis dan Strategi Program .....                                                                                                                     | 53        |
| 2. Membuat Perencanaan .....                                                                                                                               | 55        |
| 3. Tujuan Program .....                                                                                                                                    | 57        |
| B. Analisis Produksi dan Pembelian Program .....                                                                                                           | 58        |
| 1. Manajer Produksi .....                                                                                                                                  | 58        |
| 2. Organisasi Departemen Produksi .....                                                                                                                    | 59        |
| 3. Kalkulasi Program .....                                                                                                                                 | 60        |
| C. Analisis Eksekusi Program .....                                                                                                                         | 61        |
| 1. Strategi Penayangan .....                                                                                                                               | 62        |
| D. Analisis Pengawasan dan Evaluasi Program .....                                                                                                          | 63        |
| 1. Kalkulasi Program .....                                                                                                                                 | 63        |
| 2. Pengembangan Program .....                                                                                                                              | 64        |
| 3. Evaluasi Program .....                                                                                                                                  | 65        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                                                                 | <b>66</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                                        | 66        |
| B. Saran .....                                                                                                                                             | 67        |
| C. Penutup .....                                                                                                                                           | 68        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                                                | <b>69</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                                                                                      | <b>73</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                                                                                                                          | <b>82</b> |

## DAFTAR TABEL

|          |                                                                                         |    |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. | Data Partisipan Pendengar Radio NUR FM.....                                             | 3  |
| Tabel 2. | Target Partisipasi Pendengar Program Kajian Islam Bermazhab Berdasarkan Usia<br>.....   | 32 |
| Tabel 3. | Target Partisipasi Pendengar Program Kajian Islam Bermazhab Berdasarkan Gender<br>..... | 32 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                               |    |
|-------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Program Acara Radio NUR FM Rembang .....                            | 30 |
| Gambar 2. Desain Gambar Acara Program Kajian Islam Bermazhab.....             | 47 |
| Gambar 3. <i>Master Control Room</i> .....                                    | 48 |
| Gambar 4. Tampilan <i>Live Streaming</i> Program Kajian Islam Bermazhab ..... | 49 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| Lampiran 1. Draft Wawancara ..... | 73 |
| Lampiran 2. Draft Wawancara ..... | 74 |
| Lampiran 3. Draft Wawancara ..... | 75 |
| Lampiran 4. Dokumentasi .....     | 76 |
| Lampiran 5. Surat Riset.....      | 81 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Awal mula Islam muncul, kegiatan dakwah ini dilaksanakan secara langsung tanpa perantara. Namun seiring berjalannya waktu, maka muncul teknologi-teknologi sebagai media masa yang dimanfaatkan untuk berdakwah seperti radio, televisi, reklame, koran dan lain sebagainya. Media dakwah ini memiliki peran sebagai alat bantu dalam berdakwah, yakni untuk menyebar luaskan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama secara luas (Syukir, 2013: 164).

Radio sebagai salah satu media penyampaian informasi dakwah berbentuk audio yang memiliki ciri khas berbeda dengan media penyampaian informasi dakwah lainnya, karena radio hanya menampilkan suara saja tanpa adanya wajah yang tampil atau terlihat. Radio dikenal sebagai media komunikasi massa yang siapapun bisa menjangkaunya, baik masyarakat kalangan menengah ke atas maupun menengah ke bawah (Gogali dan Tsabit, 2020: 65). Siaran radio mempunyai program-program yang dapat dinikmati dengan berbagai macam kualifikasi seperti musik, kajian Islami, bahkan sering juga membahas berita-berita yang sedang ramai di masyarakat. Jadi, radio bukan sebatas media yang hanya menyediakan siaran hiburan saja, tapi juga menyampaikan informasi seperti peristiwa lingkungan sekitar, pemerintahan, ekonomi, politik, dan sosial serta berperan menjadi sarana yang dapat mengedukasi dalam pembinaan masyarakat (Sarinah, 2021: 98).

Demi keberhasilan setiap program di stasiun radio, maka hal ini memerlukan suatu strategi yang harus di rencanakan untuk keberhasilan program yang disajikan (Abbas, 2013). Radio menjadi media informasi dakwah dalam mencapai efektifitas dan efisiensinya yang erat kaitannya dengan kepiawaian tim stasiun radio dalam memikirkan ide-ide baru dan mengemas pesan-pesan yang dapat menyakinkan pendengarannya untuk tetap menjadi pendengar setianya (Nasor, 2017: 120). Radio dapat menjadi alternatif sebagai media dakwah karena radio memiliki daya jangkau yang relatif luas mengingat radio merupakan media elektronik yang bersifat auditif sehingga dapat dinikmati ditengah kesibukan aktivitas pendengarnya. Selain itu, keunggulan radio sebagai media dakwah adalah radio sendiri tidak bergantung pada ruang dan waktu serta dapat di dengarkan tidak hanya melalui radio secara fisik saja, tapi dapat dinikmati melalui radio yang terdapat pada saluran

telepon genggam sampai audio yang terpasang di dalam mobil dan sejenisnya (Masduki, 2006: 9).

Radio NUR FM adalah salah satu stasiun radio dari Kabupaten Rembang yang dikenal unggul dibidang dakwah melalui program-program Islami dengan menggandeng narasumber seperti Kyai dari Nadhlatul Ulama, serta menjadi wadah PCNU Rembang untuk melakukan aktivitas syiar agama Islam dalam bentuk siaran radio. Salah satu program unggulan dari Radio NUR FM yakni program “kajian Islam Bermazhab” yang membahas tentang kitab fiqih keseharian. Program unggulan Radio NUR FM yakni “Kajian Islam Bermazhab” ini disiarkan setiap hari rabu pada jam 20.00 – 21.00 baik bulan ramadhan maupun bulan-bulan lainnya, program unggulan ini merupakan satu-satunya stasiun radio yang memiliki program unggulan dalam menyampaikan dakwahnya melalui platform radio dan juga *Youtube* rutin. Program siaran yang disajikan oleh Radio NUR FM tersebut memiliki jumlah partisipan pendengar yang mengalami peningkatan di setiap tahun pada bulan ramadhan dibanding bulan-bulan lainnya. Hal ini kemudian membutuhkan upaya-upaya atau strategi untuk terus mempertahankan dan meningkatkan partisipasi pendengar khususnya pada program unggulan, mengingat pada saat ini diketahui bahwa di Kabupaten Rembang sendiri terdapat sembilan stasiun radio. Dengan begitu maka dibutuhkan strategi untuk meningkatkan partisipan pendengar agar selalu meningkat dibanding program unggulan di stasiun radio lainnya. Radio NUR FM ini memiliki daya tarik tersendiri dalam menyampaikan syiar agama yang mudah diterima oleh semua kalangan karena bahasa yang digunakan oleh narasumber dan juga pembawa acaranya adalah bahasa anak muda jaman sekarang yang mudah dipahami. Dari uraian diatas program Kajian Islam bermazhab ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Adapun data yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan salah satu tim divisi kreatif yakni Setia Yuuta menyebutkan bahwa Radio NUR FM memiliki partisipan yang selalu meningkat dari tahun ke tahun, berikut data partisipan pendengar Radio NUR FM selama bulan ramadhan dari tahun 2022 - 2024.

Tabel 1.Data Partisipan Pendengar Radio NUR FM

| NO | TAHUN | Partisipasi Pendengar | Partisipasi Laki-Laki | Partisipasi Perempuan |
|----|-------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1  | 2022  | 6,6 rb                | 74,4%                 | 25,6%                 |
| 2  | 2023  | 30,8 rb               | 74,1%                 | 25,9%                 |
| 3  | 2024  | 55,5 rb               | 60,2%                 | 39,8%                 |

Dari tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa setiap tahun pada bulan ramadhan memiliki peningkatan partisipasi pendengar yang di dominasi oleh masyarakat yang bergender laki-laki. Strategi Radio NUR FM dalam mendapatkan peningkatan pendengar diketahui telah menjangkau kurang lebih 15 Km yang meliputi daerah Kab. Rembang, Blora, Pati, dan Tuban.

Keberhasilan dari media penyiaran dalam meningkatkan partisipasi pendengar tentunya tidak terlepas dari pengelolaan strategi yang digunakan. Mengingat di era sekarang ini teknologi semakin maju dimana hal tersebut menjadikan masyarakat lebih melek khususnya pada media sosial yang baru muncul. Dampak dari banyaknya variatif media sosial yang muncul di zaman ini membuat sedikit banyak masyarakat berpindah dan lebih tertarik sehingga hal ini menyebabkan peminat atau partisipasi pendengar pada radio menurun pesat khususnya pada kajian - kajian Islami seperti program kajian Islam bermazhab. Divisi kreatif dalam menentukan strategi pengembangan pada program siaran harus memiliki tingkat ketajaman analisa, cara membahas topik, materi, kata yang dapat menjadi ciri khas program siaran, serta menentukan sasaran khalayak pendengar radio agar membuat pendengar nyaman dan tidak jenuh terhadap program siaran yang disajikan, dengan begitu radio dapat mempertahankan bahkan meningkatkan jumlah partisipasi pendengarnya. Jika pendengar memiliki ketertarikan dengan radio yang biasanya didengarkan hanya untuk mendengarkan program siaran yang disajikan, berarti strategi pengembangan dalam program siaran telah berhasil diterima oleh masyarakat (Bakhri, 2020: 58).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI PROGRAM “KAJIAN ISLAM BERMAZHAB” OLEH DIVISI KREATIF RADIO *NUR FM* DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PENDENGAR”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana strategi program kajian Islam bermazhab oleh divisi kreatif radio NUR FM dalam meningkatkan partisipasi pendengar?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi program kajian Islam bermazhab oleh divisi kreatif radio Nur FM dalam meningkatkan partisipasi pendengar.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua, sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis pada penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam sumbangan kajian pada aspek dakwah khususnya dibidang komunikasi penyiaran Islam yang berkaitan dengan strategi program kajian Islam bermazhab oleh divisi kreatif media radio dalam meningkatkan partisipasi pendengar.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini, diharapkan dapat:

- a. Menganalisis strategi program kajian Islam bermazhab yang digunakan oleh divisi kreatif pada radio untuk meningkatkan jumlah partisipasi pendengar pada setiap penayangan.
- b. Menjadi acuan dalam menyempurnakan strategi program melalui ide-ide kreatif pada penayangan radio dalam meningkatkan partisipasi pendengar.
- c. Menjadi bahan evaluasi terkait strategi program kajian Islam bermazhab yang dilakukan oleh divisi kreatif pada radio NUR FM dalam meningkatkan partisipasi pendengar.

## **E. TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang secara tematis ada kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk menghindari terjadinya plagiasi, mencari aspek aspek yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya, serta menjelaskan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 201: 54). Tinjauan pustaka yang ada pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran, dan sebagai

bahan perbandingan mencegah terjadinya plagiarisme pada penelitian yang serupa. Se jauh penelusuran yang dilakukan, penulis telah menjumpai beberapa penelitian yang relevan dan cocok digunakan sebagai tinjauan penelitian pada penelitian skripsi ini. Adapun tinjauan pustaka yang akan di paparkan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

**Pertama**, skripsi yang dilakukan oleh Siska Ivanka (2022) dengan judul “Strategi Program Siaran Radio Untuk Meningkatkan Jumlah Pendengar Dikalangan Remaja”. Bertujuan untuk menganalisis strategi program siaran radio BBC (Bandar Bagan Citranuansa) 102,5 FM Bagan Batu untuk meningkatkan jumlah pendengar di kalangan remaja. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 program siaran di Radio BBC 102,5 FM Bagan Batu terdapat 3 program siaran memungkinkan untuk pendengar remaja. Menggunakan strategi program berupa perencanaan program, produksi program, eksekusi program, pengawasan program dan evaluasi program turut digunakan Radio BBC 102,5 FM Bagan Batu sebagai upaya meningkatkan pendengar program yang lebih baik lagi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama membahas mengenai strategi program siaran pada radio dan strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan jumlah pendengar. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada strateginya, penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada strategi program. Perbedaan selanjutnya terletak pada objeknya, penelitian ini objeknya remaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak dibatasi untuk pendengarnya dapat dari kalangan mana saja (Ivanka 2022).

**Kedua**, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Adelia Putri Rahmadani dan Ibnu Qayyim Na’iem (2021) dengan judul “Strategi Kreatif Program Siaran Radio Prambors Makasar Selama Pandemi Covid-19”. Bertujuan untuk menganalisis strategi program kreatif Radio Prambors Makasar yang diterapkan ditengah pandemi Covid-19, dan mendeskripsikan faktor penghambat serta pendukung Radio Prambors Makasar di tengah pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serta menggunakan metode analisis data model Soegiyono dengan langkah-langkah berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Temuan penelitian sebagai hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa strategi yang digunakan yaitu menyusun daftar program yang rapi dan teratur, memilih program radio yang menarik, serta mereview dan mengontrol pemutaran musik berdasarkan program. Hasil

penelitian kedua menunjukkan bahwa faktor pendukung antara lain yaitu pendengar, iklan, *event off air*, dan keunikan. Faktor penghambat yaitu *timeline*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan juga sama-sama fokus pada strategi program siaran radio. Namun, hal tersebut tidak menjadikan penelitian yang akan dilakukan akan menghasilkan hasil penelitian yang sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus strateginya, penelitian ini fokus pada kreatifitas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada strategi dengan tujuan meningkatkan partisipasi pendengar khususnya pada program unggulan. Kemudian, perbedaan selanjutnya terletak pada daerahnya, penelitian ini dilakukan pada radio Makasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terletak di radio Rembang. (Ramadhani dan Na'iem 2021).

**Ketiga**, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2021) yang berjudul “Strategi Kreatif Program Totwit di Radio RDI 97.1 FM”. Bertujuan untuk menganalisis strategi kreatif yang dilakukan program Totwit di Radio RDI 97.1 FM dalam menarik pendengar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio RDI dalam program Totwit memiliki strategi untuk meningkatkan pendengar dengan ciri khas bahasa betawi dan batak serta menjalin hubungan baik dengan pendengar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian strateginya, dimana sama-sama ingin mencari cara agar dapat menarik pendengar pada program radio yang ditayangkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada strateginya karena mereka menggunakan strategi ciri khas dengan Bahasa batak dan Betawi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan strategi tersebut. (Yunita 2021).

**Keempat**, skripsi yang dilakukan oleh Diana Putri Chandra (2021) dengan judul “Strategi Program Pada Program Siaran Pagi Radio RBT 90 FM Pekanbaru”. Bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi apa yang diterapkan pada program siaran pagi radio RBT 90 FM Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dan proses produksi pada program siaran pagi mulai dari perencanaan program, penentuan topik, memaksimalkan mulai dari proses dari

proses pra produksi-produksi-hingga pasca produksi, melakukan promo program, membuat poster atau flyer, dan mengatur feed di sosial media RBT semenarik mungkin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama ingin menggali strategi yang digunakan pada program siaran radio. Selain itu persamaan lain juga terletak pada metode penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini memiliki banyak program siaran seperti memutar lagu, kajian, dan berita, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada kajian Islambermahzab atau 1 program saja. (Chandra 2022).

**Kelima**, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Daniel Bawono Junito dan Rizky Fauzi (2020) dengan judul “Strategi Program “Morning Zone” di Trax FM Jakarta dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar”. Bertujuan untuk menganalisis strategi yang dilakukan program Morning Zone di 101.4 Trax FM Jakarta dalam meningkatkan jumlah pendengar pada Januari-Juli 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma post-positivistik dan strategi studi kasus serta teknik analisis data berupa koding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan jumlah pendengar pada program Morning Zone di Trax FM Jakarta menggunakan 4 strategi seperti perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, serta pengawasan dan evaluasi program. 4 strategi tersebutlah yang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan jumlah pendengar program Morning Zone pada bulan Januari-Juli 2019. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian strategi program yang ditujukan untuk meningkatkan jumlah pendengar. Selain itu, pada penelitian ini juga sama-sama tidak membatasi pendengar tersebut dalam lingkup usia. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pendengarnya, pada penelitian ini difokuskan pada bulan januari sampai juli pada tahun 2019, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak membatasi jumlah pendengarnya. (Junito and Fauzi 2020).

**Keenam**, skripsi yang dilakukan oleh Saptian Putri (2019) yang berjudul “Strategi Kreatif dalam Program Sasisoma (Sana-Sini Soal Agama) di Radio Geronimo 106.1 FM”. Bertujuan untuk menganalisis strategi kreatif dalam program Sasisoma di Radio Geronimo 106.1 FM Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman berupa reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kreatif yang digunakan dalam program Sasisoma di Radio Geronimo 106.1 berupa strategi kesesuaian, strategi pembentuk kebiasaan, strategi penyimpanan sumber-sumber siaran, strategi daya penarik masa, dan strategi kontrol arus pendengar. Kelima strategi tersebut, strategi penyimpanan sumber-sumber program menjadi strategi yang paling banyak digunakan dalam program Sasisoma dengan menggaet produser dan penyair yang berkompeten membawakan talkshow agama, narasumber sesuai segmentasi, dan materi program yang diangkat dalam program tersebut (Putri 2019). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas mengenai strategi program. Namun perbedaannya, penelitian ini tidak memfokuskan untuk mencari pendengar, namun penelitian yang akan dilakukan memfokuskan tujuan strateginya untuk meningkatkan jumlah pendengar.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa metode penelitian kualitatif. penelitian kualitatif memiliki definisi sebagai jenis penelitian yang berisikan informasi temuan penelitiannya didapatkan menggunakan prosedur yang mengobservasi, memahami, dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa interaksi atau tingkah laku manusia dalam pemikiran peneliti (Azwar, 2001: 39). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian dengan jenis lisan maupun tulisan dari informan yang menjadi subjek pada sebuah penelitian (Moleong, 2002: 3). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi data sedalam-dalamnya dan selengkap-lengkapnyanya untuk menjelaskan segala fenomena yang menunjukkan jawaban dari rumusan masalah penelitian (Iyoto dan Sodik, 2020: 9). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka (Danim, 2002: 51). Menurut Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati (Moleong, 2000: 3). Penelitian deskriptif, di sisi lain, adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia (Moleong, 2000: 17).

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan salah satu bagian yang menerangkan karakteristik suatu permasalahan yang hendak dikaji. Definisi konseptual memiliki fungsi untuk memberikan sebuah gambaran lebih jelas dari fokus penelitian sebagai langkah untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam memahami pembahasan. Berdasarkan landasan kerangka teori yang sudah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan bahwa fokus penelitian yang dilakukan adalah mengkaji “Strategi Program Kajian Islam Bermazhab oleh Divisi Kreatif Radio Nur FM dalam Meningkatkan Partisipasi Pendengar”. Definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut.

### a. Strategi Program

Strategi adalah rencana yang disatukan dengan menggabungkan keunggulan strategis perusahaan dan tantangan lingkungan yang akhirnya dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai dengan pelaksanaan organisasi yang tepat (Yatminiwati 2019: 3). Strategi program terdiri atas beberapa aspek seperti perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, dan pengawasan serta evaluasi program. Strategi program sendiri memiliki tujuan yakni untuk mengembangkan suatu perusahaan (Morissan 2015: 275).

Strategi program ini bertujuan untuk mengembangkan program unggulan dari stasiun radio Nur FM agar memiliki partisipan pendengar yang selalu meningkat, hal ini membutuhkan usaha yang direncanakan secara berkelanjutan dengan menerapkan ilmu perilaku manusia guna mengembangkan sistem dengan metode-metode refleksi dan analisis diri (Nirman, 1997: 109). Strategi pengembangan program memiliki model-model dalam mengembangkannya, antara lain model *entrepreneur* (*entrepreneur mode*), model penyesuaian (*adative mode*), model perencanaan (*planning mode*). Selain model, strategi pengembangan juga memiliki jenis-jenis, antara lain strategi integrasi vertikal (*vertikal integration strategy*), strategi intensif (*intensive stretagy*), strategi diversifikasi (*diversification stretagy*), strategi bertahan (*defensive strategy*).

### b. Partisipasi Pendengar

Partisipasi adalah suatu keterlibatan seseorang dalam situasi dengan tujuan untuk memberikan sumbangan berupa keikutsertaan baik secara fisik, mental, atau pikiran terhadap kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Indikator partisipasi ada

tiga, yakni adanya suatu wadah untuk proses partisipasi, kemampuan masyarakat untuk terlibat didalam suatu proses partisipasi, dan adanya kegiatan masyarakat yang kemudian dapat berperan aktif antara penyampaian masyarakat dan tersalurnya informasi (Sastropoetro,1998: 41).

Pendengar sendiri diketahui bahwa seseorang yang memberikan perhatian melalui indra pendengaran. Pendengar juga dikatakan sebagai pengguna jasa radio. Dengan begitu maka partisipasi pendengar bisa dikatakan sebagai publik *audiens* yang memiliki harapan dan keinginan terhadap stasiun radio yang sedang didengarkan (Innayah dan Susanti, 2016: 27). Pendengar program acara diradio dikelompokkan menjadi 4 kelompok yakni pendengar spontan, pendengar pasif, pendengar selektif, pendengar aktif (kustiawan, dkk, 2020: 3151).

### **3. Sumber dan Jenis Data**

#### **a. Sumber dan jenis data primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung dari informan selaku subjek penelitian dengan berbagai teknik pengumpulan data (Subagyo, 2011: 88). Sejalan dengan hal tersebut, definisi lain menjelaskan bahwa sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung tanpa adanya perantara atau pihak kedua atau orang lain (Murdiyanto, 2020: 53). Kusumastuti dan Khoeron mendefinisikan jika sumber data primer didapatkan melalui data hasil wawancara secara langsung dengan informan sebagai narasumbernya (Kusumastuti, 2019: 34). Narasumber pada penelitian ini yaitu divisi kreatif dan direktur Radio NUR FM yang secara langsung bekerja sama dalam mengembangkan program “kajian Islam bermazhab”. Jenis data primer pada penelitian ini berupa wawancara langsung, dilakukan dengan informan, yaitu direktur Radio NUR FM dan divisi kreatif. Dokumentasi berupa dokumen atau arsip yang berkaitan dengan program kajian Islam bermazhab di Radio NUR FM.

#### **b. Sumber dan jenis data sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara atau informasi yang dapat berupa jurnal karya tulis yang relevan atau wawancara dari orang lain yang juga memahami informasi yang sedang dibutuhkan sebagai bahan untuk menguatkan data primer (Murdiyanto, 2020: 53). Sumber data sekunder dapat diartikan sebagai sumber data yang didapatkan melalui pihak lain atau tidak diperoleh secara langsung dari

subjek-subjek penelitian (Azwar, 1998: 91). Sumber data sekunder didapatkan untuk menggali informasi lebih lanjut dengan menanyakan kebenarannya dengan informan penelitian lain yang juga memahami fenomena yang sedang dikaji namun tidak menjadi informan primer (Raihan, 2017: 81). Sumber data sekunder yang menjadi data tambahan pada penelitian ini yakni Kyai-Kyai dari PCNU Rembang yang berkontribusi pada program kajian Islam bermazhab Radio NUR FM. Kyai tersebut antara lain Kyai Ibnu Sholah, Kyai Muta'allim, Kyai Hamzah, dan Kyai Fakhruddin. Jenis data sekunder pada penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi dengan Kyai Ibnu Sholah, Kyai Muta'allim, Kyai Hamzah, dan Kyai Fakhruddin.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara terstruktur melalui teknik-teknik yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data serupa yaitu teknik wawancara dan dokumentasi.

##### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan informasi dari informan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara peneliti dengan informan (Nazir, 2005: 194). Wawancara didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung dan dapat secara tidak langsung berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya (Nazir, 2017: 170). Metode wawancara diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya dan ditanyakan secara lisan serta akan mendapatkan jawaban secara lisan pula (Mulyana, 2014: 201). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan datanya dikarenakan ingin mencari jawaban rumusan masalah dengan bertanya kepada informan penelitian sedalam dalamnya secara langsung tentang strategi program kajian Islam bermazhab oleh divisi kreatif dalam meningkatkan partisipasi pendengar.

Wawancara dalam penelitian dilakukan guna mengumpulkan data dari Ahmad Humam sebagai direktur program yang bertanggung jawab dalam mengatur jadwal pada setiap program siaran radio, selanjutnya yaitu wawancara dengan Setia Wahyu Utami sebagai divisi kreatif yang bertanggung jawab untuk membuat konten-konten yang dapat menjadikan daya tarik partisipasi pendengar oleh

masyarakat, dan yang terakhir yakni wawancara kepada pemateri pada program siaran kajian Islam bermadzhab sendiri yang memiliki empat tokoh ulama besar, yang terdiri dari Bapak M. Fahrudin, Bapak Ibnu Sholah, Bapak Hamzah Iklík, dan Bapak Mutaalim, hal ini dilakukan demi mendapatkan informasi yang berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan partisipasi pendengar radio nur FM khususnya pada program kajian Islam bermazhab.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan temuan penelitian (Usman dan Akbar, 2009: 69). Dokumentasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang datanya berjenis seperti catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambaran, atau karya-karya yang dapat dijadikan informasi dalam penelitian (Sugiyono, 2018: 240). Dokumentasi tidak sebatas kegiatan mengabadikan apa yang telah didapatkan dalam penelitian namun juga memikirkan dan memilih apa saja yang akan didokumentasikan, pengadaan dokumentasi, serta cara menyimpan agar berkas dokumentasi dapat dicari dengan mudah jika masih diperlukan kembali (Sudarsono, 2003: 8). Dalam hal ini, dokumentasi dapat membantu peneliti mendapatkan informasi atau data berupa peningkatan partisipasi pendengar dari tahun ke tahun setiap bulan ramadhan yakni dari tahun 2022 sampai 2024 saat ini.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian dari metode penyusunan penelitian secara komprehensif. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman yang disebutkan dalam buku “Metode Penelitian Manajemen” Miles dan Huberman menyebutkan jika teknik analisis data terdiri dari tiga langkah untuk menunjang keberhasilan penelitian yang akan dilakukan, antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016: 246).

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Kegiatan reduksi data pada proses penelitian dilakukan bertujuan untuk mempermudah penelitian mencari informasi sebagai kebutuhan data. Proses reduksi data dapat dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan alur terpenting dalam teknik analisis data. Penyajian data dilakukan dengan peneliti memahami fenomena yang sedang terjadi pada temuan penelitian, setelah peneliti memahami, langkah selanjutnya yaitu peneliti menuliskan apa yang ia pahami dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses teknik analisis data yang terakhir, setelah data disajikan maka peneliti dapat menyimpulkan data yang telah didapatkan apakah menjawab rumusan masalah yang sedang dicari, jika belum terjawab maka peneliti akan melakukan proses teknik analisis data dari awal lagi.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sebagai upaya untuk mempermudah pembagian pembahasan pada penulisan skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan bagian-bagian yang ada pada penelitian skripsi ini.

Bagian pertama diisi oleh halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan skripsi, motto, abstrak, daftar isi.

Bagian selanjutnya diisi oleh 5 bab yang terdiri dari pendahuluan, kerangka teori, profil dan temuan data, analisis data, dan penutup:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bagian ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Kerangka Teori**

Bagian ini berisikan kerangka teori yang relevan dengan variabel judul penelitian. Bab ini mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan strategi divisi kreatif, dan partisipasi pendengar

### **BAB III : Profil dan data strategi program kajian Islam bermazhab oleh divisi kreatif Radio NUR FM dalam meningkatkan partisipasi pendengar**

Bagian ini memuat uraian data profil dan temuan-temuan informasi yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan oleh divisi kreatif dan tim Radio NUR FM untuk meningkatkan partisipasi pendengar dalam program kajian Islam bermazhab.

**BAB IV : Hasil analisis data strategi pengembangan program kajian Islam bermazhab oleh divisi kreatif Radio NUR FM untuk meningkatkan partisipasi pendengar**

Bagian ini berisikan paparan analisis data mengenai hasil diskusi strategi pengembangan program kajian Islam bermazhab oleh divisi kreatif Radio NUR FM untuk meningkatkan partisipasi pendengar

**BAB V : Penutup**

Bab terakhir pada penelitian skripsi ini ditutup dengan kesimpulan, saran-saran, keterbatasan penelitian, penutup, daftar pustaka, draft wawancara, dan lampiran lainnya yang terkait dengan penelitian, serta daftar riwayat hidup penelitian.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Radio

##### 1. Pengertian Radio

Radio merupakan media dengan jangkauan selektif terhadap segmen pasar tertentu (Astuti, 2008: 39). Diketahui bahwa radio merupakan suatu medium komunikasi dimana pesan suara dialihkan menjadi sinyal suara dan dipancarkan dari suatu sumber dengan antena pemancar tanpa perangkat kabel melalui gelombang elektromagnetik yang kemudian diterima oleh antena penerima (Wibowo, 2012: 89). Sejalan dengan pengertian tersebut, Sunarjo mengatakan bahwa radio merupakan keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari salah satu stasiun radio yang kemudian dapat diterima oleh pesawat penerima meskipun di rumah, diluar ruangan, kantor, dan sebagainya (Sunarjo, 1995: 225). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, radio dapat disimpulkan sebagai alat yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk sarana penyampaian pesan dan informasi melalui perubahan bentuk elektromagnetik dari gelombang radio yang ditangkap oleh pesawat radio yang kemudian melalui penguat suara sehingga mendapatkan hasil bunyi yang dapat didengar oleh publik.

##### 2. Keunggulan Menggunakan Radio

Sadiman, dkk, 2012 menyebutkan bahwa radio sebagai media penyebar informasi memiliki beberapa keunggulan dalam menyampaikan informasi jika dibandingkan dengan media-media yang ada. Keunggulan radio tersebut sebagai berikut:

- 1) Harganya relatif murah dan variasi programnya lebih banyak daripada televisi.
- 2) Memiliki sifat mudah dipindahkan (*mobile*) dipindahkan dari satu ruang ke ruang lainnya dengan mudah.
- 3) Jika digunakan dengan bersama-sama dengan alat perekam radio bisa mengatasi problem jadwal karena program dapat ditekan dan diputar lagi sesuka hati.
- 4) Radio dapat mengembangkan daya imajinasi.
- 5) Radio dapat merangsang partisipasi aktif pendengar.
- 6) Mendengarkan radio dapat dilakukan dengan mengerjakan pekerjaan lainnya seperti menggambar, menulis, melihat peta, menyanyi, menari, dan lainnya.

- 7) Radio dapat memusatkan perhatian pendengar pada kata-kata yang digunakan, pada bunyi, dan artinya.
- 8) Siaran lewat suara terbukti tepat untuk mengajarkan musik dan bahasa atau lainnya.
- 9) Radio dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang tak dapat dikerjakan oleh guru seperti menyajikan pengalaman-pengalaman dunia luar ke kelas.
- 10) Radio dapat mengatasi batasan ruang dan waktu serta jangkauannya sangat luas (Sadiman, dkk, 2012: 50-52).

### 3. Karakteristik Radio untuk Berdakwah

Stasiun radio yang ingin menyampaikan dakwah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

#### 1) Auditori

Radio merupakan suara yang dapat didengar dengan sepiantas lalu dan tidak dapat diulangi kembali, tidak seperti koran yang dapat dibaca kembali.

#### 2) Transmisi

Transmisi yang dimaksud yaitu radio sebagai penyebarluasan informasi melalui sistem pemancar.

#### 3) Gangguan

Radio merupakan media yang dapat menerima gangguan seperti timbul tenggelam atau fading dan gangguan teknis.

#### 4) Gambaran

Radio menciptakan seni gambaran dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara yang didengar dengan membayangkan apa yang telah dikemukakan oleh penyiar radio.

#### 5) Musik

Radio sebagai sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media untuk mendengarkan musik dengan mudah (Nasor 2017).

### **B. Radio sebagai Program Siaran**

Adapun pemilihan program radio yang mampu menarik audiennya terbagi dalam 3 (tiga) golongan (Morissan, 2015: 208), sebagai berikut:

#### 1) Saluran Informasi

Format dari saluran informasi biasanya dipakai oleh stasiun radio yang memiliki informasi aktual berdasarkan perkembangan peristiwa yang baru

terjadi sebagai materi utama yang akan ditayangkan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Saluran informasi juga memuat iklan yang sesekali hadir mengiringi sajian informasi. Saluran informasi dapat berbentuk talk-show yang dapat menjadi sisipan dalam menjelaskan informasi. Komposisi siaran informasi terbagi dalam 60-70% untuk musik dan 30-40% untuk informasi.

## 2) Siaran Informasi dan Musik

Format siaran informasi dan musik menggunakan komposisi 60-70% untuk informasi dan 30-40% untuk musik. Pada siaran informasi dan musik akan menyisipkan musik sebagai selingan namun tetap memfokuskan unsur informasi pada target siarannya.

## 3) Siaran Musik

Format siaran musik biasanya digunakan oleh stasiun radio yang menampilkan musik sebagai program utamanya. Jumlah informasi pada siaran musik tidak melebihi 10-20%, dan selebihnya 80-90% akan diisi dengan siaran musik.

# C. Strategi Program

## 1. Pengertian Strategi Program

Strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan perusahaan atau organisasi terhadap lingkungan atau masyarakat dalam jangka waktu yang panjang. Strategi selalu berkaitan antara sumber daya manusia dengan sumber daya lainnya yang memiliki tantangan serta resiko baik dari dalam perusahaan ataupun lingkungan luar perusahaan (Morrison, 2008: 136). Glueck dan Jauch dalam Mimin Yatminiwati menyebutkan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan dengan menggabungkan keunggulan strategis perusahaan dan tantangan lingkungan yang akhirnya dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai dengan pelaksanaan organisasi yang tepat (Yatminiwati 2019: 3). Michael Porter dalam Rachmat menyebutkan bahwa strategi didefinisikan sebagai sekumpulan tindakan atau kegiatan yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik (Rachmat 2014 : 2). Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. (Arifin 2011: 228). Strategi disusun karena adanya respon terhadap perubahan eksternal yang relevan dari sebuah organisasi (Rahim and Radjab 2017: 2). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi merupakan rencana yang berasal

dari respon perusahaan untuk membuat tindakan yang dapat memperbaiki dalam sebuah pelaksanaan kegiatan.

Program merupakan pernyataan yang berisikan kesimpulan dari banyak harapan atau tujuan yang saling berkesinambungan untuk mencapai sasaran yang sama (Muhaimin, dkk, 2009 : 349). Program diartikan sebagai benda yang berfungsi untuk memuaskan batiniah seseorang sehingga yang dirasakan oleh khalayak atau pemirsa dapat diekspresikan sebagai penilaian objektif. Program sering disebut dengan perencanaan, persiapan, dan rancangan (Mudasir 2012 : 1). Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat dipahami bahwa program merupakan perencanaan yang akan dibuat sebagai kesimpulan dari banyaknya harapan yang bertujuan untuk menggapai tujuan bersama. Setelah mendapatkan pengertian strategi dan program, maka dapat didefinisikan bahwa strategi program merupakan perencanaan sebuah program dengan aktivitas yang matang agar dapat menuju pada satu tujuan, tujuan tersebut yakni memberikan penayangan terbaik untuk ditunjukkan kepada khalayak. Hal ini sangat membutuhkan adanya strategi pengembangan. Strategi Pengembangan sendiri merupakan usaha yang dilakukan dengan memerlukan dukungan dari atasan yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas kegiatan melalui beberapa teknik yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku (Wijaya, 1989: 244). Nimran menyebutkan bahwa strategi ini merupakan usaha yang direncanakan secara berkelanjutan dengan menerapkan ilmu perilaku manusia guna mengembangkan sistem dengan metode-metode refleksi dan analisis diri (Nirman, 1997: 109). Strategi program pengembangan dapat diartikan sebagai proses meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengadakan perubahan secara berencana meliputi usaha yang berkaitan dengan misi sebuah organisasi (Gibson, 1990: 658).

Bryson dalam Muhammad mengatakan bahwa strategi dapat dikatakan sebagai strategi pengembangan jika strategi tersebut memiliki usaha untuk memunculkan hal baru yang lebih baik untuk masa depan. Strategi pengembangan tersebut dapat terlaksana jika mendapatkan dukungan yang berasal dari lingkungan organisasi yang memadai (Muhammad, 2012: 86). Berdasarkan uraian pengertian dari strategi pengembangan yang telah penulis paparkan, dapat penulis simpulkan bahwa strategi pengembangan merupakan rencana yang dilakukan individu

maupun kelompok untuk mencapai perkembangan yang diinginkan secara terstruktur.

## 2. Aspek - aspek Strategi Program

Strategi program terdiri atas beberapa aspek seperti perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, dan pengawasan serta evaluasi program (Morissan 2015 : 275). berikut penjelasannya:

### 1) Perencanaan program

Perencanaan program merupakan hal terpenting untuk merebut dan mempertahankan audien atau pendengar, oleh karena itu setiap radio penyiar harus merencanakan program yang dibuatnya secara strategis sehingga dapat menarik dan menjaga ketertarikan penontonnya (Morissan 2015 : 127). Dalam merencanakan program, setiap stasiun radio dapat melakukan beberapa hal yakni melakukan analisis dan strategi program, melakukan bauran program, melakukan perencanaan, menentukan program, mempertimbangkan faktor program, dan menentukan sumber program (Morissan 2015 : 279).

### 2) Produksi dan pembelian program

Tahapan selanjutnya yakni produksi dan pembelian program. Maksud dari hal ini yakni dalam produksi yang dilakukan, seorang tim kreatif harus dapat memadukan ketrampilan, kreativitas, wawasan, dan kemampuan untuk mengoperasikan produksinya, jika tidak dapat memperhatikan hal tersebut maka program dapat ditingkatkan dengan cara membeli. Selanjutnya, pembuatan program dapat mengacu 2 hal berikut, pada saat produksi juga dapat memperhatikan iklan yang muncul sebaiknya perlu dikelola, dan penayangan program di waktu yang memang memiliki kondisi audien yang sedang ramai (Fachruddin and Hidajanto 2011 : 25).

### 3) Eksekusi program

Eksekusi program merupakan tahapan yang meliputi penayangan program sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan karena berhubungan dengan pembagian waktu siaran dan beberapa strategi penayangan. Pada eksekusi program, hal yang perlu diperhatikan yakni pengelolaan program dengan baik seperti tidak merubah jadwal acara, memerlukan strategi yang matang dalam penataan acara, dan pengelola acara harus cerdas dalam menjadwalkan program (Morissan 2015 : 344).

#### 4) Pengawasan dan evaluasi program

Pengawasan dan evaluasi program merupakan tahapan untuk melihat program yang ditayangkan sudah sesuai dengan harapan yang direncanakan atau belum sampai pada harapan yang diinginkan. Untuk mempermudah, dapat melihat perolehan rating pada suatu program, jika program tersebut memiliki rating tinggi makanya memperoleh banyak perhatian dari khalayak dan berhasil mencapai tujuan, namun jika sebaliknya maka harus dilakukan perbaikan kembali.

### 3. Model-model Strategi Program

Pada sebuah program acara tentunya memiliki strategi tersendiri yang dilakukan guna pengembangan program agar terus terlihat tertarik dan banyak diminati khalayak umum. Dikutip dari Henri Minntz Berg pada buku wahyudi yang berjudul “Manajemen Strategi” disebutkan dalam merancang strategi untuk pengembangan, Henri menyebutkan ada 3 model pembuatannya (Wahyudi, 1996: 19), penjelasannya sebagai berikut:

#### 1) Model *entrepreneur* (*entrepreneur mode*)

Model *entrepreneur* memiliki ciri-ciri sebagai strategi yang model yang pimpinannya atau CEO nya mempunyai kekuatan dalam berbisnis dan sangat aktif dalam mencari peluang baru serta berani mengambil resiko tinggi pada saat krisis keadaan daripada hanya mengandalkan alternatif yang aman.

#### 2) Model penyesuaian (*adative mode*)

Model penyesuaian memiliki ciri-ciri bahwa adanya strategi diduga karena adanya reaksi timbulnya suatu masalah. Masalah yang hadir tersebut membuat strategi yang disusun menjadi fleksibel dan mudah beradaptasi pada lingkungan yang dinamis dan kelompok.

#### 3) Model perencanaan (*planning mode*)

Model perencanaan memiliki ciri-ciri sebagai strategi yang dilakukan berdasarkan analisa biaya dan keuntungan perencanaan jangka panjang yang dibuat pada saat perusahaan atau organisasi berada pada keadaan yang stabil. Model perencanaan biasanya digunakan dalam strategi perusahaan atau organisasi yang menganut efisiensi pertumbuhan.

### 4. Jenis-jenis Strategi Program

Strategi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu strategi integrasi vertikal, strategi intensif, strategi diversifikasi, dan strategi bertahan (Nirman, 1997: 35), penjelasannya sebagai berikut.

1) Strategi integrasi vertikal (*vertikal integration strategy*)

Strategi ini merupakan strategi yang bermaksud agar perusahaan melakukan pengawasan secara lebih terhadap pekerja, pesaing, dan para pengguna program.

2) Strategi intensif (*intensive strategy*)

Strategi intensif merupakan strategi yang memerlukan sebuah usaha yang bersifat intensif untuk meningkatkan sebuah posisi program dari persaingan perusahaan melalui program yang ada.

3) Strategi diversifikasi (*diversification strategy*)

Strategi diversifikasi bertujuan untuk menambahkan program-program baru dalam sebuah perusahaan. Strategi ini menitik beratkan pada tinjauan tingkat kesulitan manajemen dalam mengendalikan aktivitas perusahaan yang berbeda-beda.

4) Strategi bertahan (*defensive strategy*)

Strategi bertahan merupakan strategi yang banyak digunakan oleh sebuah perusahaan untuk melakukan tindakan penyelamatan agar terlepas atau terhindar dari kerugian yang lebih besar dan berujung pada kebangkrutan.

#### **D. Divisi Kreatif**

Keberhasilan suatu strategi dibutuhkan adanya tim yang disebut dengan divisi kreatif untuk menghasilkan suatu program yang dapat dinikmati setiap pendengar. Salah satu tugas divisi kreatif adalah mempertahankan serta meningkatkan partisipasi pendengar melalui strategi-strategi yang telah ia rancang sebelumnya. Strategi itu berupa rencana yang menyangkut suatu peranan aktif yang berarti strategi dibentuk dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang telah dirumuskan sebelumnya sehingga dapat memberikan pengarahan terpadu kepada suatu organisasi atau perusahaan stasiun radio dalam mencapai tujuan yakni meningkatkan partisipasi pendengar (Tommy Suprpto, 2006: 5). Adapun kreatif sendiri memiliki definisi yaitu manusia yang memiliki sifat daya cipta yakni kemampuan untuk berkreasi secara aktif. Sedangkan kreativitas adalah aktivitasnya, kemampuan untuk berkreasi. Jadi, divisi kreatif adalah satuan tim atau kelompok didalam suatu organisasi atau perusahaan yang

bertugas serta bertanggung jawab atas terciptanya ide kreatif yang kemudian dapat menarik suatu program dalam meningkatkan partisipasi pendengar dengan mengikuti perkembangan alur jaman pada stasiun radio. Aspek-aspek yang harus dimiliki oleh divisi kreatif adalah mampu menemukan dan menciptakan ide untuk membuat sesuatu sesuai tujuan, mampu menemukan bahan yang akan digunakan stasiun radio dalam membuat produk, dan juga mampu menghasilkan sesuatu serta berinovasi setiap waktu (Robert Olson, 1996: 9).

Divisi kreatif bertugas merencanakan suatu strategi untuk keberlangsungan setiap program yang ada. Untuk menghasilkan suatu program yang dapat menarik partisipasi pendengar, divisi kreatif membutuhkan strategi yang dilaksanakan oleh stasiun radio dengan memaksimalkan kegiatan sebagaimana berikut.

a). Strategi Kesesuaian (*Compability*)

Strategi *compability* merujuk pada siklus harian pendengar yang bertujuan untuk mengetahui jadwal kegiatan atau aktivitas pendengar dari pagi hingga malam hari. Hal ini bertujuan untuk memudahkan divisi kreatif dalam menyusun suatu acara dengan memperhatikan kebutuhan pendengar di waktu-waktu tertentu. Dengan mengetahui waktu-waktu aktivitas si partisipasi pendengar ini maka akan sangat memungkinkan saat tayangnya siaran radio lebih banyak partisipasi dari pendengar. Jadi strategi kesesuaian ini menyesuaikan aktivitas pendengar agar bisa berpartisipasi lebih intens karena program tidak akan berjalan dengan baik jika *timing* nya tidak pas.

b). Strategi Pembentukan Kebiasaan (*Habit Formation*)

Pembentukan kebiasaan ini dapat dilakukan melalui penjadwalan agar bisa membentuk kebiasaan pendengar untuk selalu tertarik kemudian memiliki rasa ingin untuk mendengar dan terus bergabung dalam suatu program agar tidak tertinggal informasi. Ketertarikan ini biasanya tergugah dari dalam diri yakni melalui kebutuhan masing-masing pendengar dan juga dari luar diri seperti penyiar radio bahkan isi program sendiri. Penjadwalan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus akan membentuk kebiasaan pendengar, penjadwalan dilaksanakan dengan membuat rundown dan juga pemasangan iklan.

c). Strategi Penyimpanan Sumber-Sumber Program (Conservation of Program Resources)

Pemilihan penyiar merupakan salah satu strategi divisi kreatif agar bisa menarik partisipasi pendengar karena suatu program tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sumber daya yang baik pula. Selain pemilihan penyiar, pemilihan narasumber, materi siaran, lagu, iklan, dan topik pembahasan yang sedang ramai dibicarakan masyarakat juga dapat menarik perhatian masyarakat sehingga terjadilah proses hingga meningkatkan partisipasi pendengar. Dalam beberapa waktu juga siaran suatu program dijadikan sebagai sumber data dan referensi yang mana hal ini perlu adanya pembuatan rekaman otomatis yang disimpan secara rapi yang dimanfaatkan sebagai penunjang informasi.

d). Strategi Daya Penarik Massa (*Mass Appeal*)

Pengemasan program siaran radio yang menarik merupakan suatu kelebihan untuk dapat memikat partisipasi pendengar, beberapa hal yang perlu diperhatikan divisi kreatif adalah ketika menyusun acara yakni dengan memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan masyarakat dan konten itu sendiri. Jadi, semakin banyak partisipasi pendengar maka hal ini dapat menguntungkan untuk stasiun radio itu sendiri.

e). Strategi Pengontrolan Arus Pendengar (*Control of Audience Flow*)

Pengontrolan arus pendengar dilaksanakan dengan tujuan agar memaksimalkan jumlah partisipasi pendengar yang disetel melalui program satu ke program lain dengan meminimalisir kejadian-kejadian yang dapat membuat pendengar pindah stasiun radio. Hal ini dibutuhkan adanya ciri khas yang berbeda dari program stasiun lain dengan adanya pengontrolan program melalui pengawasan dan evaluasi dengan menciptakan inovasi-inovasi yang khas sesuai dengan realita yang ada di lingkungan masyarakat, salah satunya yakni diselingin dengan hal-hal atau tayangan yang dapat menarik perhatian agar partisipasi pendengar *stay tune* (Susan dan Douglas, 2009: 13).

## **E. Partisipasi Pendengar**

### **1. Pengertian Partisipasi Pendengar**

Partisipasi memiliki makna bahwa seseorang turut berperan aktif dalam suatu kegiatan. sedangkan partisipasi dalam bahasa Inggris "*participation*" yang berarti suatu kegiatan yang bisa membangkitkan peran serta perasaan keikutsertaan

seseorang dalam suatu kegiatan yang terstruktur maupun non struktur. Menurut beberapa pakar ahli, partisipasi adalah suatu kegiatan kerjasama secara aktif antara masyarakat dalam keterlaksanaan suatu kegiatan atau acara. Partisipasi ini merupakan suatu keterlibatan seseorang baik secara fisik maupun mental. Partisipasi merupakan pelibatan seorang individu atau kelompok dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan mental, emosi serta fisik yang kemudian dapat mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Keterlibatan ini dapat mendorong kegiatan dalam mencapai tujuan tersebut (Effendy, dkk, 2008:45). partisipasi adalah suatu bentuk kegiatan khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan suatu pembagian peran masing-masing antara kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Partisipasi dibagi menjadi enam pengertian:

- a). Partisipasi adalah suatu kontribusi yang dilakukan tanpa paksaan oleh suatu individu masyarakat kepada suatu lembaga, proyek dan sejenisnya dalam mengambil keputusan dan ikut serta dalam pencapaian tujuan tertentu.
- b). Partisipasi merupakan proses yang kemudian menjadikan seseorang memiliki rasa kepekaan atau suatu hal yang membuat signal peka pada suatu masyarakat dalam menerima suatu hal yang ada pada lembaga, proyek, atau suatu kegiatan.
- c). Partisipasi ialah suatu keterlibatan kegiatan yang kemudian dapat merubah suatu masyarakat dalam kendalinya sendiri.
- d). Partisipasi yakni suatu peran aktif seseorang dalam proses dengan menggunakan hak kebebasan.
- e). Partisipasi adalah penstabilan dialog antara masyarakat dengan suatu kegiatan yang berkaitan dengan informasi untuk membangun wawasan masyarakat yang berhubungan dengan kontek sosial beserta dampak-dampaknya.
- f). Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat yang memiliki manfaat dalam membangun diri, kehidupan, dan juga lingkungan. (Rahmawati, dkk, 2021: 594).

Dari definisi-definisi yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan aktif dari individu atau kelompok masyarakat secara sadar yang melibatkan fisik dan mental yang dilakukan secara suka rela tanpa dorongan dan paksaan yang kemudian dapat mengembangkan diri dan juga wawasan. Dapat diketahui bahwa partisipasi juga memiliki dua jenis,

yakni partisipasi pasif yang dilakukan dengan peran aktif yang dibuktikan dengan adanya cara dan upaya dalam setiap proses yang ada, dan partisipasi pasif dimana seseorang berperan namun tanpa adanya keaktifan dalam usaha-usaha di setiap proses yang ada, pasif secara sederhana hanya hadir tanpa adanya kegiatan tersendiri yang berhubungan dalam partisipasi tersebut.

Sementara itu, Pendengar dikatakan sebagai publik *audiens* yang memiliki harapan dan keinginan terhadap stasiun radio yang sedang didengarkan (Innayah dan Susanti, 2016: 27). Pendengar radio terbagi kedalam aspek jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Khalayak umum sebagai pendengar radio menurut McQuail dan Effendy menyebutkan bahwa pendengar memiliki karakteristik atau sifat-sifat yang mudah diamati seperti sifat selektif, aktif, dan heterogen (Kustiawan, dkk, 2022: 3150). Sifat selektif diartikan sebagai pendengar hanya memilih program siaran yang akan didengarkan sesuai dengan keinginannya saja. Sifat aktif yaitu sifat pendengar yang berfikir serta melakukan interpretasi yang kemudian bertanya-tanya apakah yang disampaikan dalam program siaran tersebut benar atau salah. Sifat heterogen dimaksudkan pendengar merupakan sejumlah masa yang banyak, terpencar-pencar, dan tidak saling mengenal (Kustiawan, dkk, 2022: 3151).

Dari kedua paparan tentang partisipasi dan pendengar, maka partisipasi pendengar dapat disimpulkan bahwa suatu keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan khususnya pada aktivitas mendengarkan yang kemudian disusul dengan peran aktif yang dibuktikan dengan adanya tanggapan, respon, dan umpan balik terhadap suatu tindakan, memberi saran hingga berperan aktif seperti melontarkan pertanyaan-pertanyaan ketika diberi ruang, waktu dan kebebasan untuk menyalurkan serta mendapatkan informasi.

## 2. Indikator-Indikator Partisipasi Pendengar

Pentingnya partisipasi masyarakat dilihat dari kemampuannya untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sekitar atau kondisi sosial yang berkaitan dengan kebutuhan yang membentuk sikap suatu masyarakat yang mana tanpa keikutsertaannya maka suatu kegiatan tersebut masuk kategori gagal (Sastropoetro, 1998: 41). Partisipasi menurut Marschall memiliki tiga indikator yang saling berkesinambungan, yakni:

- a. adanya suatu kelompok atau lembaga yang memberikan waktu dan ruang untuk menampung partisipasi dari masyarakat. Yang berarti adanya stasiun radio dapat memberikan masyarakat untuk berpartisipasi secara utuh untuk menuangkan pikirannya dan sebagai wadah memperoleh ilmu pengetahuan.
- b. kemampuan masyarakat untuk terlibat didalam suatu proses. Keterlibatan disini sejalan dengan umpan balik yang diberikan oleh masyarakat saat penyayangan radio sedang berlangsung yang biasanya dilakukan secara daring.
- c. dan juga adanya kegiatan masyarakat yang kemudian dapat berperan aktif antara penyampaian masyarakat dan tersalurnya informasi. Sebagaimana pembawa acara radio mengajak diskusi tentang sesuatu yang sedang marak di lingkungan masyarakat, dengan begitu maka setiap masyarakat dapat menungkan pikirannya dan menambah wawasan dari informasi-informasi yang dapat disampaikan.

Sedangkan menurut (Conyers dan Diana, 1991:71) indikator partisipasi ada lima yang terdiri dari terdapatnya kontribusi, pengorganisasian, peran dan aksi nyata masyarakat, motivasi serta tanggung jawab dari masyarakat.

### 3. Jenis-jenis Pendengar Radio

Pendengar program acara diradio dikelompokkan menjadi 4 kelompok (Kustiawan, dkk, 2020: 3151), penjelasannya sebagai berikut:

#### 1) Pendengar spontan

Pendengar yang mendengarkan radio secara spontan dapat diartikan sebagai pendengar yang secara tidak langsung tidak memiliki rencana untuk mendengarkan acara radio yang sedang berlangsung serta perhatiannya dalam mendengarkan radio mudah beralih-alih pada acara siaran yang lain.

#### 2) Pendengar pasif

Pendengar pasif merupakan pendengar yang mendengarkan radio untuk mengisi waktu luang dan menghibur diri dengan menjadikan radio sebagai teman yang dapat menemani keseharian pendengar. Pendengar pasif jarang melakukan interaksi pada saat program siaran berlangsung.

#### 3) Pendengar selektif

Pendengar selektif merupakan pendengar yang mendengarkan radio secara pilih-pilih. Pemilihan yang dimaksud yaitu memilih program siaran pada acara tertentu yang akan didengarkan dengan mengingat jam penyayangannya.

Pendengar selektif dapat dikatakan sebagai pendengar yang menitik beratkan untuk meluangkan waktu mendengarkan radio karena fanatik terhadap suatu acara tertentu atau pengisi acara tertentu.

4) Pendengar aktif

Pendengar aktif merupakan pendengar yang setia mendengarkan program siaran radio kapanpun dan dimanapun. Pendengar aktif juga aktif dalam melakukan interaksi siaran radio melalui sms, telpon, dan sosial media untuk memberikan request atau pertanyaan pada penayangan siaran radio.

### BAB III

## STRATEGI PROGRAM KAJIAN ISLAM BERMAZHAB OLEH DIVISI KREATIF RADIO *NUR FM* DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PENDENGAR

### A. Profil Radio *NUR FM* Rembang

#### 1. Sejarah Berdirinya Radio *NUR FM* Rembang

Radio *NUR FM* merupakan salah satu stasiun radio yang berada di Jawa Tengah, tepatnya berada di Kabupaten Rembang yang beralamat di Jalan Pemuda No. 78 yakni terletak di lantai 1 pada gedung Nahdlatul Ulama. Radio *NUR FM* didirikan oleh PT. Radio Nahdliyan yang memiliki frekuensi FM 88.5 MHz Power 1000watt dengan pemancar 1000 meter dari permukaan laut yang juga memiliki *call sign* PM4FJD serta tagline *smart and religious* yang menjadi misi radio *NUR FM* Rembang dalam mewujudkan sikap keagamaan yang kental untuk menyiarkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang agama kepada pendengar.

Sejarah terbentuknya radio *NUR FM* Rembang bermula dari kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan informasi dakwah yang berarti radio ini lahir dengan tujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan media yang memiliki nuansa religi namun tetap memberikan hiburan yang informatif sesuai kebutuhan zaman. Asal mula nama stasiun radio *NUR FM* ini memiliki makna tersendiri, *NUR* jika di tinjau dari kata arab berarti cahaya. *NUR* disini berasal dari tiga kata yakni *N* (*Nahdlatul*) *U* (*Ulama*) dan *R* (*Rembang*) yang berarti radio *Nahdlatul Ulama Rembang*. Munculnya radio *NUR FM* diusung langsung oleh Lembaga Dakwah *Nahdlatul Ulama* yang terdiri dari Badan Otonomi dan Pengurus Cabang *Nahdlatul Ulama* Kabupaten Rembang. Radio *NUR FM* ini mulai *on air* di tanggal 1 Juli 2010 M atau pada tanggal 18 Rajab 1431 H pada hari Kamis Kliwon. Sebelum terbentuknya Radio *NUR FM* ini telah dilakukan rapat umum pemegang saham yang menghasilkan beberapa keputusan mengenai struktur kepemimpinan yang sesuai berdasarkan pejabat Rois Syuriah dan ketua Tanfidziyah Pengurus Cabang *Nahdlatul Ulama*, dan untuk komisaris utama yakni KH Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus) dari awal mula radio *NUR FM* berdiri hingga saat ini. Tujuan radio *NUR FM* ini dibentuk adalah sebagai media dakwah oleh *Nahdlatul Ulama* melalui beberapa program siaran kajian Islam yang kemudian dapat diharapkan dapat menjadi jembatan komunikasi untuk menyiarkan ajaran Islam dan memperkuat aqidah Ahlul Sunnah Wal Jamaah.

Harapan terbentuknya radio NUR FM adalah bisa menjadi pelopor radio dengan segmentasinya yang menyajikan kajian dakwah pertama di kota Rembang dengan tujuan menjembatani media center bagi para Kyai Nahdlatul Ulama. Keberadaan radio NUR FM pada saat ini masih tergolong relatif sebagai media sarana dakwah untuk masyarakat yang mampu menemani aktivitas serta kesibukan pendengar serta mampu menjawab tantangan jaman serta dapat mengikuti kemajuan dengan selalu mengemas format program siaran dakwah secara aktual dan terkini dalam beragam inovasi. Radio NUR FM ini memiliki beberapa program siaran unggulan yaitu Obrolan Santri, Sholawat, Kajian Tafsir Al- Ibriz, Muda *Is Me*, dan Kajian Islam bermazhab.

2. Visi Misi Radio NUR FM Rembang adalah sebagai berikut.

a. Visi radio NUR FM

Memajukan akhlak masyarakat di era globalisasi dengan cara beragama yang santun dan moderat dalam kerangka ajaran ala Ahlussunnah wal Jamaah.

b. Misi radio NUR FM

- 1). Memasyarakatkan ajaran Islam ala Ahlussunnah wal Jamaah dengan piranti siaran radio.
- 2). Membantu pemerintah membangun segi keagamaan akhlak dan mentalitas cinta negara masyarakat Rembang dan sekitarnya.
- 3). Membangun masyarakat yang saling menghormati satu sama lain dengan mengedepankan nilai rahmat lilalamin sesuai dengan dasar bernegara dan berbangsa sebagaimana pancasila.

3. Struktur Organisasi Radio NUR FM Rembang

Berikut Jajaran Struktural pada Radio Nur FM di gambarkan seperti berikut untuk skemanya :

- |                    |                             |
|--------------------|-----------------------------|
| a. Komisaris Utama | : KH. A. Mustofa Bisri      |
| b. Komisaris I     | : KH. A. Chazim Maburur     |
| c. Komisaris II    | : KH. Ahmad Sunarto         |
| d. Direktur Utama  | : Ahmad Humam, S. Kom       |
| e. Direktur I      | : A. Bisri Dzalieq, S. Hum  |
| f. Direktur II     | : A. Faiq Bariklana, S. Sos |
| g. Pemberitaan     | : Ahmad Muhtarom, S.H       |
| h. Teknik          | : Supardiyono, S.T          |

- i. Penyiaran : Mailani Khairunnisa
- j. Produksi : Setia Wahyu Utami
- k. Bendahara : Ida Fidiyanti
- l. Marketing : Endah Kurniasari
- m. Usaha : Marjiyanto

Direktur radio NUR FM Rembang memiliki tugas dan tanggungjawab menhandel setiap kegiatan yang berkaitan dengan radio beserta lingkungannya dengan mengkoordinir segala kegiatan dan program siaran serta melakukan evaluasi kerja, untuk manajer umum yang dikenal sebagai pimpinan bertugas mengawasi dan mengkoordinir kegiatan operasional yang berkaitan dengan radio secara menyeluruh, produser sendiri bertugas sebagai pelaksana yang memiliki tanggungjawab mengkoordinir dan berperan sebagai pemimpin selama kegiatan produksi siaran, sedangkan bagian produksi memiliki tugas dan wewenang dalam menyusun sampai mengerjakan bidang produksi seperti *jingle, recording, spot iklan*, dan lain sebagainya, selanjutnya yakni bagian keuangan memiliki tugas untuk melakukan perencanaan yang berkaitan dengan anggaran keuangan termasuk pada penggajian terhadap seluruh karyawan, dan yang terakhir adalah marketing yang bertugas memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan suatu konsep marketing dan tata usaha.

#### 4. Program Acara Radio NUR FM Rembang

| PROGRAM ACARA 2024                                |                                                                                            |           |                        |                        |                        |            |               |
|---------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------------------|------------------------|------------------------|------------|---------------|
| 88.5 RADIO NUR FM ( Smart and Religious Station ) |                                                                                            |           |                        |                        |                        |            |               |
| Waktu                                             | Program / Hari                                                                             |           |                        |                        |                        |            |               |
|                                                   | Senin                                                                                      | Selasa    | Rabu                   | Kamis                  | Jum'at                 | Sabtu      | Ahad          |
| 05.00 - 06.00                                     | MUTIARA HIKMAH KH. A. Asrori Al Ishaqi - Berita Seputar Rembang & Sekitarnya & Lagu Religi |           |                        |                        |                        |            |               |
| 06.00 - 07.00                                     | PAGI SEMESTA                                                                               |           |                        |                        |                        |            |               |
| 07.00 - 08.00                                     |                                                                                            |           |                        |                        |                        |            |               |
| 08.00 - 09.00                                     |                                                                                            |           |                        |                        |                        |            |               |
| 09.00 - 10.00                                     |                                                                                            |           |                        |                        |                        |            |               |
| 10.00 - 11.00                                     | ALBUM SHOLAWAT                                                                             |           |                        |                        |                        |            |               |
| 11.00 - 12.00                                     | PENYEJUK QOLBU SIANG ( Pengajian Minhajul Abidin ) Drs. KH. Imron Jamil                    |           |                        |                        |                        |            |               |
| 12.00 - 13.00                                     | AM-POP                                                                                     |           |                        |                        |                        |            |               |
| 13.00 - 14.00                                     | MUSIC NUSANTARA                                                                            |           |                        |                        |                        |            |               |
| 14.00 - 15.00                                     | Penyejuk Qolbu Sore : Pengajian Al Hikam, Drs. KH. Imron Jamil                             |           |                        |                        |                        |            |               |
| 15.00 - 16.30                                     | NUANSA ISLAM PETANG                                                                        |           |                        |                        |                        |            |               |
| 16.30 - 17.30                                     | INFO NURFM, WARTA NU & MUSIK ISLAM                                                         |           |                        |                        |                        |            |               |
| 17.30 - 18.00                                     | MUSIC BLEND                                                                                |           |                        |                        |                        |            |               |
| 18.00 - 18.30                                     | PROGRAM SPESIAL 20.00 - 21.00                                                              |           |                        |                        |                        |            |               |
| 20.00 - 21.00                                     | 19.30 - 20.30                                                                              | OBROLAN   | Kajian islam bermazhab | LAILATUL F'TIMAH 14 AN | KAJIAN TAFSIR AL IBRIZ | MUDA IS ME | KERONCONG NUR |
|                                                   | GONG BICARA                                                                                | SANTRI    |                        |                        |                        |            |               |
| 21.00-22.00                                       | PROGRAM MINGGUAN (21.00-23.00)                                                             |           |                        |                        |                        |            |               |
|                                                   | 20.30 - 23.00                                                                              | PELANCONG | DK MANIA               | OI MANIA               | K-POP                  | MPS        |               |
| 22.00-00.00                                       | PENGAJIAN GUS Baha                                                                         |           |                        |                        |                        |            |               |
| 00.00-01.00                                       | ISTIGHOSAH - YALAL WATHON - Bagimu Negeri                                                  |           |                        |                        |                        |            |               |

Gambar 1. Program Acara Radio NUR FM Rembang

Program acara radio NUR FM Rembang setiap hari senin sampai hari sabtu yang dimulai dari jam 04.00 – 00.00 WIB, meliputi:

- a. 05.00 – 06.00 WIB, mutiara hikmah KH. A. Asrory Al Ishaqi, berita seputar Rembang dan sekitarnya, serta lagu religi
- b. 06.00 – 10.00 WIB, pagi semesta
- c. 10.00 – 12.00 WIB, album sholawat
- d. 12.00 – 13.00 WIB, penyejuk qolbu siang (pengajian *minhajul abidin*) oleh Drs. KH. Imron Jamil
- e. 13.00 – 15.00 WIB, AM, POP
- f. 15.00 – 16.30 WIB, musik nusantara
- g. 16.30 – 17.30 WIB, penyejuk qolbu sore, pengajian al hikam oleh Drs. KH. Imron Jamil
- h. 17.30 – 18.00 WIB, nuansa Islampetang
- i. 18.00 – 18.30 WIB, info NUR FM, warta NU, dan musik Islami
- j. 18.30 – 20.00 WIB, musik blend
- k. 20.00 – 21.00 WIB, pada jam ini terdapat beberapa program unggulan radio NUR FM Rembang di setiap harinya, yakni: senin (gong bicara), Selasa (obrolan santri), Rabu (kajian Islam bermazhab), Kamis (*lailatul ijtima/14an*), Jumat (kajian tafsir *al ibrizi*) oleh KH. A Mustofa Bisri, Sabtu (*muda is me*, *ipnu-ippnu*), Ahad (keroncong NUR FM)
- l. 21.00 – 23.00 WIB, pada jam ini terdapat beberapa program mingguan yang berbeda setiap harinya, yakni: Senin (rhomania), Selasa (pelancong), Rabu (dk mania), Kamis (oi mania), Jumat (k-pop), Sabtu (mps), Ahad (keroncong)
- m. 23.00 – 00.00 WIB, pengajian gus Baha'
- n. 00.00 – 01.00 WIB, istighosah, *yala wathon*, bagimu negeri

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa disetiap hari di jam yang sama memiliki program yang sama juga, namun setiap pada jam 20.00 – 23.00 malam memiliki program acara yang berbeda setiap harinya, program-program ini merupakan suatu program unggulan dan program mingguan yang bermacam-macam. Dan diketahui bahwa program unggulan kajian Islam bermazhab di syiarkan pada hari Rabu jam 20.00 – 21.00 yang mana pada jam tersebut merupakan salah satu *timing* yang pas karena pada jam tersebut hampir seluruh masyarakat Rembang sudah tidak memiliki aktivitas dan kemungkinan sudah berada di rumah.

## B. Program “Kajian Islam Bermazhab”

Kajian Islam bermazhab adalah suatu kajian yang membahas kitab dalam bidang hukum oleh para pendapat ahli hukum atau imam mazhab. Mazhab sendiri merupakan pandangan tertentu yang berkaitan dengan hukum agama yang diyakini kebenarannya melalui metode *Ijma'* dan *Qiyas*. Kajian ini merupakan salah satu program unggulan yang ada di radio NUR FM Rembang yang di siarkan setiap hari rabu pada jam 20.00 – 21.00 WIB, kajian Islam bermazhab ini selalu mengalami peningkatan partisipasi pendengar setiap tahunnya khususnya dibulan Ramadan. Kajian Islam bermazhab di siarkan melalui media radio dan *Youtube* rutin oleh Kyai Hamzah, Kyai Fahrudin, Kyai Ibnu Sholah dan Kyai Mutaalimin. Program unggulan ini mengusung Kyai Nahdlatul Ulama dengan pembahasan-pembahasan yang kongkrit di masyarakat, adapun pada kajian ini membahas tentang fiqih keseharian, namun saat ini juga pada siaran kajiab Islam bermazhab juga menyiarkan kajian tauhid, akhlak, dan yang berkaitan dengan keagamaan. Tujuan adanya program kajian Islam bermadzhab adalah ingin menyampaikan dakwah melalui konten agama Islam. Pada program unggulan ini selalu menarik perhatian masyarakat karena menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh pendengar. Selain melalui radio dan *Youtube*, khusus pada program ini juga pendengar diberi ruang agar bisa berpartisipasi lebih dalam melakukan tanya jawab saat live streaming dan juga bisa melalui telepon selular via *WhatsUpp*. Adapun target partisipasi pendengar program kajian Islam bermadzhab berdasarkan usia dan gender adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Target Partisipasi Pendengar Program Kajian Islam Bermazhab Berdasarkan Usia

| NO | Berdasarkan Usia | Jumlah Partisipasi Pendengar |
|----|------------------|------------------------------|
| 1  | 3 – 12 Tahun     | 5%                           |
| 2  | 13 – 19 Tahun    | 10%                          |
| 3  | 20 – 30 Tahun    | 40%                          |
| 4  | 30 Tahun ke atas | 45%                          |

Tabel 3. Target Partisipasi Pendengar Program Kajian Islam Bermazhab Berdasarkan Gender

| NO | Berdasarkan Gender | Partisipasi Pendengar |
|----|--------------------|-----------------------|
| 1  | Laki-laki          | 55%                   |
| 2  | Perempuan          | 45%                   |

### C. Strategi Program Kajian Islam bermazhab dalam Meningkatkan Partisipasi Pendengar

Radio adalah suatu alat yang berperan sebagai sarana penyampaian pesan dan informasi media masa melalui elektromagnetik dari gelombang radio yang ditangkap melalui penguat suara sehingga mendapatkan hasil bunyi yang dapat didengar oleh publik. Radio memiliki satu kesatuan yang terdiri dari program, penyiar dan pendengar. Tanpa adanya pendengar maka radio tidak akan memiliki aktivitas yang berjalan dengan sempurna. Dengan begitu, dibutuhkan adanya strategi program sebagai langkah untuk mensukseskan jalannya program radio sendiri. Strategi program adalah cara atau upaya yang disusun untuk menciptakan keberhasilan dan meningkatkan kualitas program dengan suatu program yang telah ditentukan agar mampu memiliki banyak partisipasi pendengar. Hal ini salah satunya merupakan tugas dari divisi kreatif dalam suatu stasiun radio (Wibowo, 2012: 89).

Program kajian Islam bermazhab merupakan salah satu program unggulan di stasiun radio NUR FM Rembang, dengan durasi 60 menit yang dimulai pada pukul 20.00 hingga 21.00 WIB program ini berjalan, adapun program kajian Islam bermazhab merupakan kajian yang membahas tentang ilmu fiqh keseharian yang di siarkan setiap hari rabu. Pada program kajian Islam bermazhab di siarkan oleh empat Kyai Nahdlotul Ulama yang mana setiap berjalannya program acara salah satunya adalah menjadi moderator, hal ini biasanya terjadi secara bergiliran. Adapun Kyai Nahdlotul ulama tersebut adalah Kyai Hamzah, Kyai Fahrudin, Kyai Ibnu Sholah, dan Kyai Mutaalim. Dalam program unggulan ini selalu mengalami peningkatan pada partisipasi pendengarnya, khususnya dibulan Ramadhan sering mengalami peningkatan yang pesat dibanding bulan-bulan biasanya. Hal ini membutuhkan adanya strategi mengingat program unggulan kajian Islam bermadzhab ini baru digagas beberapa tahun yang lalu, yakni pada tahun 2021 yang berarti program kajian Islam bermazhab ini di siarkan belum ada lima tahun. Program kajian Islam bermadzhab ini memiliki strategi tersendiri agar partisipasi pendengarnya selalu meningkat, antara lain:

#### 1. Perencanaan Program

Terciptanya program kajian Islam bermazhab memiliki perencanaanya terlebih dulu, perencanaan tersebut tidak lepas dari tujuan terciptanya program kajian Islam bermadzhab ini, agar program tersebut dapat diterima oleh masyarakat, direktur radio NUR FM Rembang mengatakan bahwa program kajian Islam bermazhab ini dibentuk dengan melihat situasi masyarakat, sebagaimana yang Ahmad Humam katakan.

*“Tujuan adanya program kajian Islam bermazhab tercipta adalah karena ilmu merupakan hal penting sebagai pedoman hidup khususnya ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam, saya berharap dengan adanya program kajian Islam bermadzhab ini masyarakat tidak putus mata rantainya terhadap ilmu agama. Terciptanya program kajian Islam bermazhab ini berusaha memberikan pemahaman dengan menjawab pertanyaan yang sering muncul di kalangan masyarakat tentang fenomena seperti antara budaya dan keagamaan yang ada, sebagaimana sedekah bumi yang biasanya dilakukan masyarakat, hal tersebut mendapatkan banyak pertanyaan oleh masyarakat yang salah satunya apakah sedekah bumi itu di perbolehkan? sejauh ini budaya ini diperbolehkan oleh agama dengan mengetahui batasan-batasan tertentu. Salah satu pertanyaan ini sedikit banyak membuat masyarakat gelisah.” (Ahmad Humam, 01 Oktober 2024).*

Begitu juga yang dikatakan oleh divisi kreatif tentang tujuan dibentuknya program kajian Islam bermazhab ini.

*“Tujuan dari program ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang Islam berdasarkan dengan mazhab tertentu yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada di masyarakat, misal “healing dalam pandangan Islam” salah satu judul/ tema yang ada di program kajian Islam bermazhab. (Setia Wahyu Utami, 01 Oktober 2024).*

Selain tujuan dibentuknya program kajian Islam bermazhab yang telah dipaparkan oleh Ahmad Humam dan Setia Wahyu Utami, para Kyai pengisi acara program kajian Islam bermazhab dari radio NUR FM Rembang juga memaparkan sebuah harapan dari dibentuknya program unggulan yakni kajian Islam bermazhab sebagaimana berikut.

*“Sebenarnya kalau punya angan-angan sih bukan sekedar kita menyampaikan siaran gitu, dulu punya wacana gini “bukan hanya sebuah konsultasi” tapi kita bisa merangkul dan kita bisa mengajari mereka, kita mengajari mereka seperti mendidiknya bagaimana sholat yang benar. Ya tujuan itu ngajarin mereka dan mengajak mereka”. (Kyai Ibnu sholat, 29 oktober 2024)*

Selain angan-angan Kyai Ibnu Sholah, Kyai Fahrudin juga memiliki harapan terhadap terbentuknya program kajian Islam bermazhab, sebagai berikut.

*“Dari terbentuknya program kajian Islam bermazhab ini, saya berharap banyak, karena ilmu itu kan ngga boleh putus mata rantainya, saya berharap banyak nanti ini apakah tetap bertemakan kajian Islam bermazhab atau dengan tema yang lain, tapi saya berharap itu kan selalu berkelanjutan untuk memunculkan tunas-tunas baru berkaitan dengan alumni-alumni pesantren. Karena ada alumni pesantren yang*

*berbakat tetapi tidak tau harus mengeksploritasi melalui media apa. Nah itu saya berharap nanti radio NUR FM Rembang menjembatani itu teman-teman yang sekarang masih belum tau harus menyampaikan atau bertabligh melalui media apa bisa nanti kami salurkan melalui radio NUR FM Rembang misal ada ide apa nanti dan asalkan dapat bertanggung jawab”. (Kyai Fahrudin 10 oktober 2024)*

Setelah Kyai Fahrudin menjabarkan harapan serta tujuan terciptanya program siaran kajian Islam bermazhab, Kyai Hamzah menambahkan harapan selanjutnya setelah terbentuknya program kajian Islam bermazhab ini.

*“Untuk harapan saya kedepan nya dengan format yang baru karena narasumbernya nih kan orang nya berkompeten jadi susah ngumpulin orang-orang nya, harapannya ya itu ada format yang lebih bagus, lebih sederhana dan merakyat bisa membumi. Karena tanpa sadar kita berbiara itu menggunakan istilah-istilah kitab literasi pesantren nya muncul karena sudah menjadi bawaan. Jadi kedepan nya kita lebih bisa bahasa yang lebih baik, konsep yang lebih tertata kemudian dengan tata busana yng lebih baik ya harapan nya seperti itu sebetul nya”. (Kyai Hamzah, 02 Oktober 2024)*

Berbeda dengan ketiga Kyai sebelumnya, Kyai Mutaalim memiliki harapan yang bersifat dasar yakni diterima baik oleh masyarakat agar bisa memberikan edukasi terhadap masyarakat yang ikut menjadi partisipasi pendengar pada program kajian Islam bermazhab.

*“Untuk harapan nya jelas kita punya harapan paling minimal bisa di terima secara utuh dimasyarakat, harapannya kita bisa memberi edukasi secara umum kepada masyarakat, terus memberi owase jadi kan kadang-kadang di dalam kajian kita itu kan ada di sebuah kejadian yang banyak orang itu ngomong begini-begini itu yang muncul di media terus kita mencoba ikut berperan di dalam media online itu memberi owase yang lain. Jadi harapan nya di beri kesempatan bisa rutin berkajian dengan topik-topik yang kekinian hingga bisa di ikuti masyarakat secara umum. Kalau untuk harapan pribadi “saya juga biar terlatih untuk bisa ngomong gaya masyarakat perhari ini karena saya termasuk orang kuno (dulu)” saya harapan pribadi ikut dan bersemangat karena media lapangam orang-orang muda ikut serta di dalam nya”. (Kyai Mutaalim, 10 oktober 2024)*

Setelah menentukan tujuan dari dibentuknya program siaran kajian Islam bermazhab ini, maka dicetuslah nama serta konsep program ini. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh direktur utama radio Nur FM Rembang.

*“Mungkin karena itu nama yang cukup bagus setelah kita punya beberapa pilihan nama kajian Islam bermazhab, jadi kalau kita berlandaskan di NU itu kan kita nyekeli (memegang) 4 imam mazhab itu. Jadi kita meyakini apa-apa yang kita lakukan secara hal-hal yang sifat nya fiqih itu kan harus berlandaskan ke 4 imam mazhab itu, meskipun pada dasar nya, pada umum nya masih banyak mazhab-mazhab yang ada di dunia ini tapi yang paling kita pegang adalah 4 mazhab itu, nah maka acaranya di sebut kajian Islam bermazhab yang artinya kajian Islam yang menggunakan dasar-dasar dari 4 imam mazhab itu” (Ahmad Humam, 01 Oktober 2024).*

Seiring dengan jawaban direktur utama radio Nur FM Rembang, Program ini disebut dengan nama program kajian Islam bermazhab karena waktu itu menurut divisi kreatif yakni Setia Wahyu Utami sebagaimana berikut.

*“Jadi waktu itu dinamakan kajian Islam bermazhab karena programnya membahas tentang hukum-hukum fiqih dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan mazhab Nahdlatul Ulama. (Setia Wahyu Utami, 01 Oktober 2024)*

Ketika nama program ditentukan, kemudian direktur radio NUR FM Rembang, Ahmad Humam menentukan sasaran pendengar atau target yang dituju, yakni seluruh masyarakat umum, khususnya warga Nahdlatul Ulama di Kabupaten Rembang, Tuban, dan juga Blora dari segala usia dan kalangan. Sebagaimana yang dikatakan Ahmad Humam.

*“Sasaran pendengar kita yaitu follower dan subscriber dari akun sosial media kita, lebih-lebih ya masyarakat NU pada khususnya di kabupaten rembang ini dan masyarakat umum yang dapat menjangkau stasiun radio NUR FM Rembang ini. Jadi ya sasaran nya sebisa mungkin kita menarik semua orang artinya beberapa kali pertanyaan muncul itu juga tidak dari satu kalangan saja, tapi ya hampir semua kalangan mewakili muncul pertanyaan-pertanyaan di setelah sekian tahun kita berjalan di program kajian Islam bermazhab. (Ahmad Humam, 01 Oktober 2024).*

Setia Wahyu Utami juga menambahkan jawaban Ahmad Humam yakni.

*“Sasaran pendengar tidak ada batasan. Jadi, bisa dari kalangan muda sampai tua yang dapat mendengarkan program kajian Islam bermazhab ini”. (Setia Wahyu Utami, 01 Oktober 2024)*

Perencanaan program siaran radio juga mencakup salah satunya yaitu pemilihan seorang penyiar untuk membawakan program tersebut, dengan begitu, dalam program kajian Islam bermazhab ini mengangkat empat penyiar yang salah satunya sebagai moderator atau pembawa acara, hal ini dilakukan secara bergantian dan bergilir. Sebagaimana yang dikatakan oleh divisi kreatif.

*“Kalau narasumbernya tetap 4 Kyai: Kyai Fahrudin, Kyai Mutaalim, Kyai Ibnu Sholah, Kyai Hamzah. Keempat Kyai tersebut yang mengisi selama program kajian Islam bermadzhah berlangsung. Kyai Hamzah sebagai moderator sekaligus narasumber dalam program sedangkan yang ketiga Kyai sebagai narasumber dalam program kajian Islam bermadzhah”. (Setia Wahyu Utami, 01 Oktober 2024)*

Setia wahyu utami menambahkan bahwa di program kajian Islam bermazhab ini bahasanya bukan pembawa acara, melainkan moderator sebagaimana yang beliau jelaskan sebagai berikut.

*“Di kajian Islam bermazhab ini bahasanya bukan pembawa acara tapi moderator, nah moderator ini yang mengarahkan bagaimana pertanyaan itu muncul, bagaimana batasan-batasan mungkin kayak batasan waktu, batasan pembicara pada umumnya moderator disebut acara. Artinya pengaruh tidak berpengaruh itu kan sesuai dengan moderatornya”. (Setia Wahyu Utami, 01 Oktober 2024)*

Sedangkan Ahmad humam menjelaskan bahwa.

*“Ya dari awal kita memang sudah ada 4 Kyai itu yang komitmen untuk ngisi kajian Islam bermazhab ada Kyai Fahrudin, Kyai Hamzah Iklik, Kyai Ibnu Sholah, dan Kyai Mutaalim meskipun pada perjalanannya ada beberapa Kyai di lingkungan NU Rembang sendiri beberapa kali kita undang juga untuk ikut mengisi dan membahas itu. Artinya ya kapabilitas, kapasitasnya ya sesuai dengan ke tokohannya di masyarakat setempat. Ketika di tempat nya sudah di akui lebih-lebih di NU sendiri “oh ya keilmuan nya sudah mumpuni nih” bisa kita ajak, kita undang dan beberapa kali sudah pernah ada waktu nya kita live di kaliori itu mengundang salah satu rois surya nya PCNU Kaliori, nah itu kan kapabilitas dan kapasitasnya sudah memenuhi standar kita dan beberapa kali kita sudah pernah yang artinya standar-standar seperti itu pada umumnya orang aja”. (Ahmad Humam, 01 Oktober 2024).*

Kemudian setelah ditentukannya siapa saja narasumber, pengisi acara, atau bisa disebut juga dengan penyiar dalam program kajian Islam bermazhab, beliau juga menentukan madzhab siapa yang lebih ditekankan untuk sebuah jalan keluar dari problem tema dan judul yang terjadi di tengah masyarakat yang mana telah diangkat sebelumnya. Seperti yang dikatakan oleh Kyai Fahrudin.

*“Kita sarankan atau kita arahkan ke satu mazhab imam Syafi’i , Cuma kita harus terbuka bahwa ulama mazhab ibuarba’a itu ulama-ulama yang teruji kesepakatan ulama dunia bahwa 4 mazhab ini memang layak di jadikan imam, artinya kita tidak bisa menafikan beliau-beliau yang 3 selain imam Syafi’i , setidaknya ada wacana tapi kita harus tanggung jawab tentang kenapa kita mengikuti mazhab lain dari pada mazhab imam Syafi’i ini misal nya tapi yang jelas kita terbuka kita tunjukan bahwa ada mazhab lain yang mengatakan seperti ini, misalnya mazhab imam Syafi’i mengatakan seperti ini tapi mazhab lain seperti ini, nah itu kita sampaikan “yang kita mampu, yang kita ketahui ya kita sampaikan” persoalan mana yang di pilih mana yang kita arahkan agar tetap milih mazhab imam Syafi’i karena memang kita di Indonesia secara umum asia itu kecendrungan nya kepada mazhab Syafi’i yang lebih moderat, lebih tepat guna untuk hal-hal yang berkaitan dengan mental dan fisik nya orang asia”. (Kyai Fahrudin 10 oktober 2024).*

Dalam pertanyaan ini, Kyai Hamzah mengiyakan jawaban dari Kyai Fahrudin.

*“Kalau mazhabnya jelas kita mayoritas bermazhab imam Syafi’i, hanya saja kita beberapa kali mencoba memperkenalkan di mazhab-mazhab yang lain, tetapi bahwa kenapa kok ada bermazhab supaya cirinya jelas bahwa NU. Nah nih kan radio nya NU tetap bermazhab, mazhab nya fiqih nya kan pasti bermazhab diantara salah satu 4 bermazhab, mazhab nya imam Abu Hanifa, mazhab Imam Malik bin Anas, Imam Maliki atau mazhab nya Imam Syafi I, Imam Hambali. Itu kan kita harus punya salah satu yang memegang 1 mazhab sehingga itu yang menjadi ciri khas ini acara kajian Islam bermzhab yang berarti khas miliknya NU, karena NU selalu memegang mazhab. Kenapa memakai bermazhab biar tampak cirinya bahwa ini miliki nya NU, tetapi dalam penyampaian nya kita orang indonesia dan pesantren nya di jawa ya rata-rata memakai mazhab imam syafi i yang dominan. Kadang-kadang juga menyinggung lintas mazhab kadang kita singgung sekilas-sekilas saja sebagai bentuk perbandingan kita. Tetapi secara dominan ya mazhab imam syafii (Kyai Hamzah, 02 Oktober 2024)*

Selain Kyai Hamzah dan Kyai Fahrudin, Kyai Mutaalim juga menjelaskan tentang mazhab yang ditekankan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan masyarakat dalam suatu siaran.

*“Jadi kajian Islam bermazhab itu kalau di tulis dalam bahasa arab bermazhab nya itu di kasih Al jadi khusus pada mazhab imam Syafi’i karena gini kita sadar sekali ketika fiqih Syafi’i untuk diterapkan pada kehidupan kita sehari-hari atau lebih rananya ke semua masyarakat Indonesia, itu perhari ini kayak nya kurang maka ada kejadian-kejadian yang menurut imam Syafi’i itu tidak baik atau tidak boleh. padahal kejadian tersebut itu sangat lazim kayak gini contoh “aurat orang perempuan walaupun mazhab imam Syafi’i asli auratnya ya semua nya wajah juga termasuk aurat, walaupun itu ada kecuali satu kali lagi fiqih mazhab Syafi’i asli dalam artian tidak usah memakai pendapat yang menyulitkan asli garis kemazhaban itu kalau diterapkan di Indonesia saja tanpa menyingkahi ke mazhab yang lain itu jadi sangat kaku”. Nah akhirnya kita gini bermazhab kajian Islam bermazhab itu kita tetap imam Syafi’i selama masih ada, masih bisa di terapkan tapi Ketika sudah tidak bisa di terapkan di sebuah kejadian ini sangat mendesak kita usahakan untuk di mazhab yang lain itu pun kita juga memilih di antara yang paling agak mirip mazhab Syafi’i. karena juga sudah menjadi kultur pesantren Indonesia ini semua Kyai menggunakan mazhab imam Syafi’i. (Kyai Mutaalim, 10 oktober 2024)*

Kemudian yang terakhir, yakni Kyai Ibnu Sholah menambahkan sebagaimana berikut.

*“Jadi utama nya memang mazhab Syafi’i tapi biasanya kalau mereka yang bertanya lewat chat (japri) kita kadang lebih luas seperti bagaimana pendapatnya imam Syafi’i dll. jadi mengenalkan pembahasannya bukan hanya sebuah kajian Islam saja kenapa ada bermazhab nya, jadi kita tidak semena-mena bahwa “qur’an itu dari mana kita bisa memahami nya karena kalau sekedar tanpa ada pemahaman ilmu retorika kita kadang mengambil qur’an masih di koma belum di titik kecil atau besar masih koma sudah di ambil sebuah keputusan”. Jadi muqodimah sugro. muqodimah kubro, baru pertama langsung ambil keputusan nah ini kan hal yang sangat salah sekali”. (Kyai Ibnu sholah, 29 oktober 2024)*

Selain pemilihan narasumber dan pemilihan madzhab sebagai patokan rujukan jawaban atas *problem* fenomena yang terjadi pada masyarakat, pembawa acara atau moderator juga masuk dalam perencanaan program kajian Islam bermazhab. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ahmad Humam sebelumnya bahwa pembawa acara di program kajian Islam bermazhab ini salah satu dari keempat narasumber atau pengisi acara, dan ini dilakukan secara bergiliran dengan tujuan karena beliau ke empat pengisi acara adalah orang-orang yang telah mumpuni di bidangnya dengan begitu maka program kajian Islam bermazhab ini akan berjalan dengan kompak dan berkesinambungan.

Pemilihan materi saat *on air* dalam program kajian Islam bermazhab merupakan hal yang penting dalam menarik partisipasi pendengar, dalam hal ini keempat Kyai

memaparkan bagaimana strategi dalam memilih materi yang tepat untuk masyarakat khususnya wilayah Tuban, Rembang, dan Blora.

Beberapa strategi yang perlu diperhatikan guna menarik partisipasi pendengar dalam program kajian Islam bermazhab selain pembawa acara dan pengisi acara, juga materi yang perlu dipilih sesuai fenomena yang terjadi ditengah masyarakat. Hal ini secara langsung disampaikan oleh para Kyai program kajian Islam bermazhab, antara lain:

*“Biasanya kalau judul itu tidak pernah ada kesepakatan berapa hari sebelumnya, jadi ketepatan di hari itu atau di waktu itu ada apa sih yang perlu kita angkat. Ketepatan narasumbernya orang-orang yang berilmu jadi begitu ada isu langsung disepakati”.* (Kyai Ibnu sholah, 29 oktober 2024)

Hal yang disampaikan oleh Kyai Ibnu Sholah sejalan dengan yang disampaikan oleh Kyai Fahrudin bahwa materi-materi program kajian Islam bermadzhab tidak pernah ditentukan secara mandiri, yakni menyesuaikan hal apa yang sedang ramai di masyarakat tersebut.

*“Jadi materi itu bermula dari pertanyaan pendengar/masyarakat atau misal tidak ada feadback dari masyarakat tentang pertanyaan, kita biasa nya pancing dengan kajian tematik. Jadi misal nya ada event dzulhijah berarti akan mendekati masalah-masalah dengan kurban atau haji kemudian kita akan menyampaikan yang berkaitan dengan itu, lalu nanti ada featback dari pendengar kemudian ada yg bertanya dari materi yang kita sampaikan tadi atau keluar dari materi akan kita tampung juga”.* (Kyai Fahrudin 10 oktober 2024)

Membicarakan tentang materi program kajian Islam bermazhab, Kyai Mutaalim menjelaskan secara detail tentang bagaimana pemilihan materi yang akan disiarkan kepada masyarakat.

*“Jadi kewajiban kita untuk menasrul ilmi kan untuk menyebarkan ilmu yang kita mampu atau yang kita bisa, jadi kenapa memilih online itu ya mengikuti zaman karena memang kalau tidak bisa mengikuti zaman kita akan terlindas dan tenggelam sehingga di lupakan. Serta di fasilitasi sama NU karena radio ini di bawah naungan NU. Dan per hai ini terbukti sekali bahwa gen Z itu media yang bisa menyentuh nya ya harus online itu jadi kita juga harus ikut karena gen Z mau nya serba instan, jadi kita juga harus bisa mengikuti gaya mereka supaya kita tidak ketinggalan. Untuk penjadwalan kita sudah di berikan kesempatan oleh direktur radio nurfm untuk 1 minggu 1 kali. Untuk pemilihan waktu di jam 8-9 malam yang sekiranya pendengar nanti sudah mulai tenang di rumah. Dan untuk yang di dakwah kan dalam berkajian kita kan ada berempat ada Kyai Mutaalim, Kyai Hamzah, Kyai Fahrudin, Kyai ibnu sholah mereka itu kapasitas nya sangat mumpuni dalam berkajian menyampaikan hal-hal yang mulai dari asli prinsip fiqih yang dari kitab-kitab klasik hingga penerapan nya di masa sekarang. Karena sebenarnya fiqih itu kan sudah tercetus hukum nya dan itu paten tapi untuk bisa di terapkan di sebuah kasus hari ini itu butuh kajian lagi karena waktu dan tempat mungkin saja mempengaruhi. Maka dari itu akhirnya di pilihkan beberapa kasus yang terjadi pada saat ini di waktu tertentu dan di tempat tertentu yang lebih*

*spesifik. Pernah juga kajian Islam bermazhab ini dibuat kan rundown acara nya dan saya membawa kitab ya 'kut kalau teman-teman lain bebas seumpama analisis masalah nya dari berbagai macam kitab tetapi pokok pembahasannya terukur misal nya hari ini kita membahas tentang sholat "sholat itu perlu dengan wudhu dulu, maka wudhu di bahas secara runtut, contoh hari ini sholat itu harus wudhu, wudhu itu harus begini, harus dengan air yang segini nah itu nanti bagaimana hukumnya". Jadi itu di gambarkan dengan sedikit pertanyaan oleh moderatornya terus di tanggapi oleh narasumber nya kadang juga bisa bareng menanggapi kadang juga bergantian. Jadi materi nya tergantung pada pokok pembahasannya apa tetapi di samping konten yang berurutan ada kalanya juga konten nya itu menanggapi kasus yang booming dan konten yang menanggapi hari tertentu misal nya maulid nabi. Itu metodologi dari pembahasannya, sedangkan metodologi secara kami berkajian yaitu di pilihkan dulu judul nya terus di bahas". (Kyai Mutaalim, 10 oktober 2024)*

Berbeda dengan jawaban Kyai Ibnu Sholah, Kyai Fahrudin, dan juga Kyai Mutaalim. Kyai Hamzah menjelaskan bahwa pemilihan materi berfokus pada fenomena yang terjadi pada masyarakat, terkhusus yang terlibat dalam bab-bab ilmu fiqh keseharian. Sebagaimana berikut:

*"Jadi kajian Islam bermazhab desain awalnya memang seputar masalah kajian fiqh yang memang dirasa menjadi kebutuhan sehari-hari karena kita hidup kan tidak terlepas pada hukum syariat. Sehingga pada pemilihan materinya yang kita angkat ya kita batasi pada ruang lingkup fiqh yang kemudian lebih pada yang biasa dilakukan keseharian masyarakat selain itu mencoba mengkomperasikan dengan teks-teks yang ada, kitab-kitab kuning dengan mengkomperasikan kehidupan real di masyarakat sehingga kemudian saat live itu beberapa kali menghadapi feedbacknya ada yang masuk telfon, komentar Youtube dengan pertanyaan-pertanyaan memang ada. Kita juga pernah mencoba untuk 1 kali penyiaran dengan tema menjawab pertanyaan-pertanyaan saja. beberapa kali dilakukan artinya bahwa memang ruang materinya di fiqh itu lebih pada konteks keseharian yang dilakukan masyarakat. (Kyai Hamzah 02 oktober 2024)*

Adapun dalam pemilihan tema juga terdapat tantangan disetiap proses penyiaran program kajian Islam bermazhab. Tantangan bisa datang secara internal yakni dari setiap penyiar sendiri, seperti yang telah diketahui bahwa ada 4 Kyai yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menyampaikan dakwah melalui program kajian Islam bermazhab ini. Dari perbedaan ini menjadi tantangan tersendiri agar tetap selalu kompak dan satu jalan. Sebagaimana yang telah Kyai Mutaalim nyatakan.

*"Kalau tantangan kendala itu gini kan kita berempat nah kendala di dalam berkajian kita mempunyai latar belakang yang hampir sama yaitu pesantren tetapi yang mempunyai latar belakang lebih dari pesantren ini ada beda nya. Kendala nya kita kadang-kadang dalam satu pokok bahasan itu ada dua tiga tanggapan yang berbeda nah tuh akhir nya pak yayi Hamzah (moderator) yang berperan karena moderator tidak cukup untuk memprologi atau menyimpulkan saja kadang-kadang juga sangat baku sekali dalam menyatukan pendapat kita bertiga, karena kita*

*memang tidak ada persiapan bahwa pembahasannya itu ketika langsung di pikir itu tidak, kita juga sudah memikirkan matang-matang dengan kapasitas pengalaman bacaan fiqih kita yang bertahun-tahun. contoh nya sedekah bumi bagaimana hukum nya membersihkan sendang atau menaruh sesaji, itu kadang-kadang itu prinsip nya gambaran sebuah kejadian itu sama pasti hukum nya juga sama, tapi sebuah kejadian terus sama di kaji 2 orang tapi analisis kajian nya berbeda maka hukum nya juga berbeda itu fungsi dari moderator yang sangat sentral sekali menyatukan dari sekian jawaban para pengkaji tersebut. Kalau kendala yang lain secara personal di dalam penyiaran ini kita kadang-kadang punya kesibukan masing-masing jadi tidak lengkap kadang cuma 2 orang, kadang 1 orang kendala nya yang pokok ada nya pada diri kita masing-masing. Kalau untuk media kita tidak ada kendala kita selalu di beri kesempatan serta mensupport untuk kajian Islam bermazhab ini. (Kyai Mutaalim, 10 oktober 2024)*

Dari semua narasumber berjumlah 4, walaupun latar belakang semuanya sama yakni sama-sama dari pesantren, namun namanya manusia akan selalu memiliki pemahaman, pemikiran, dan sudut pandangan yang berbeda, hal ini menjadikan tantangan sendiri untuk para pengisi acara sebagaimana yang disampaikan oleh Kyai Ibnu Sholah.

*“Iya memang terus terang yang kami pakai di radio NUR FM pada program kajian Islam bermazhab itu bukan sekedar memberi sebuah jawaban, untuk membuat sebuah jawaban perbedaan yang kira-kira jawaban ini bisa mengakibatkan masyarakat tambah bingung ini lebih baik tidak di jawab. Untuk kendala nya kadang kita tidak menemukan, apa ya sudah kita naik (live) aja dulu, tapi nanti setelah di tengah-tengah muncul “nih kita bisa jadikan judul”. (Kyai Ibnu sholah, 29 oktober 2024)*

Berbeda dengan Kyai Fahrudin yang menyatakan bahwa sebenarnya dalam proses penyampaian bukanlah termasuk tantangan, karena dalam proses tersebut bisa di bilang mengalir saja sesuai tema yang telah dipilih, yang penting bisa fokus mengaji.

*“Kalau tantangan untuk menyampaikan kita mengalir saja mbak karena itu berkaitan dengan teknis audio dan visual itu kan ada tim nya sendiri, untuk dari kami sendiri ya pokok ngalir ngaji, shareing gitu saja kita diskusi di situ kemudian kadang muncul-muncul hal yang nampak ada kita bikin pro dan kontra karena fiqih itu kan muta’laf, fiqih itu kan arena khilaf, arena perbedaan pendapat itu kan fiqih. Sehingga kita bisa untuk hal itu supaya menarik pendengar kita bikin seolah-olah dalam forum sendiri itu ada pro dan kontra kita bikin seperti itu, karena kemungkinan ada muncul pemikiran dari pendengar seperti ini ya kita bawa, terus coba kita akomodir kemudian sekiranya kita dapati ada koul yang mengcover pendapatnya pendengar ya oke silahkan. Karena fiqih memang rana khilaf. kalau kendala mencari materi itu ada juga, dan ini kendala semua ulama saya kira,, kendala dalam arti kapasitas dan kabilitas, jadi gini masalah kekinian, masalah modern ketika kita bawa ke fiqih dimana fiqih kita harus mengambil dari kitab-kitab salaf ini butuh kecerdasan tertentu untuk mencapai sebuah kiasan yang tepat analog yang tepat sesuai apa yang dimaksud dengan risalah atau takbir yang terdapat dalam kitab-kitab kutubul salaf / kitab salaf. Ya itu tadi kita engga berani*

*langsung istihad sendiri misalnya kasus-kasus yang modern, padahal kasus-kasus modern tentunya tidak ada di kitab salaf maka butuh kiasan yang cerdas, nah ini kendalanya. (Kyai Fahrudin 10 oktober 2024)*

Namun dalam hal ini Kyai Hamzah menyebut tantangan tersebut berbentuk kolektif, yang artinya setiap manusia memiliki kapasitasnya masing-masing. Dalam hal ini Kyai Hamzah menegaskan agar tema yang sedang dibahas tidaklah keluar topik, hal ini lebih ke teknis saat proses pengisian acara.

*“Ya kalau tantangan nya kan kita begini ini bentuknya kolektif semua orang ini punya kapasitas masing-masing mencoba merumuskan tema yang agar pembicaraan nya tidak melenceng dari tema dan menggiring mereka pada jalur tema yang semestinya nah itu yang menjadi salah satu problem tersendiri. Karena kalau sudah di dalam studio itu kan fokus menjadi penting. Karena ini narasumbernya banyak satu ngomong satu menjadi kurang fokus. Nah yang menjadi problem tersendiri supaya bagaimana yang kemudian tetap bisa mengatur agar satu jalur itu yang kemudian menjadi tantangan tersendiri”. (Kyai Hamzah 02 oktober 2024)*

Strategi yang bisa menarik partisipasi pendengar juga bisa tergantung dalam pemilihan bahasa yang digunakan, apakah bahasa untuk menyampaikan materi dan menjawab setiap pertanyaan partisipasi pendengar bisa di cerna dan dimengerti oleh semua kalangan masyarakat, hal ini juga sangat penting dalam mensukseskan program kajian Islam bermazhab agar partisipasinya selalu stabil hingga meningkat. Dalam program kajian Islam bermazhab ini dikenal oleh masyarakat bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa jaman sekarang sebagaimana yang dikatakan oleh Kyai Mutaalim.

*“Untuk bahasa menyampaikan kami sadar sekali mengikuti gaya bahasa mereka, kita juga tau bahwa temen-temen yang lain juga sangat memahami bahwa dakwah itu harus menggunakan bahasa mereka dan akal mereka kita tau persis nah itu kan ada di materi metodologi dakwah yang harus sesuai dengan audiens. Sebisa mungkin kita mengusahakan dengan bahasa yang mereka bisa mengikuti dengan bahasa yang lugas, tidak berbelit-belit”. (kyai mutaalim, 10 oktober 2024)*

Menurut Kyai Fahrudin juga sama dengan Kyai Mutaalim sebagaimana audiens atau partisipasi pendengar radio NUR FM khususnya pada program kajian Islam bermazhab ini kebanyakan dari kalangan masyarakat awam, agar materi dakwah yang disampaikan bisa dipahami dengan baik, maka Kyai Fahrudin juga membawakan bahasa ringan agar mudah dimengerti.

*“Nah jadi gini karena kita pahami bahwa konsumen dari pada pendengar NUR FM itu ada banyak lapisan secara SDM murni orang awam yang bahkan non santri terus kita juga tau bahwa ada bagian dari lapisan santri juga mendengarkan itu, jadi kita ya campur arti nya bahasa arab misal nya karena kita mengkaji fiqih itu kita ambilkan dari kitab-kitab salaf maka kita sampaikan ibarat-ibarat itu dari*

*sumber nya asli dan kemudian kita jabarkan dengan bahasa kita untuk bisa dikonsumsi semua kalangan”. (kyai fahrudin 10 oktober 2024)*

Hal ini sejalan dengan yang diterangkan oleh Kyai Ibnu Sholah bahwa dalam dakwah via media online ini beliau menggunakan bahasa yang mudah difahami dengan menggunakan bahasa yang artinya dapat di mengerti dalam artian bahasa-bahasa yang tidak terlalu tinggi.

*“Untuk bahasa biasa nya yang mudah di pahami oleh masyarakat tidak menggunakan bahasa yang terlalu tinggi, beda dengan bahasan kalau pembahasan memang kira-kira bisa dicerna oleh masyarakat, karena pembahasan ini istilah nya di sebut dalil nah dahlil itu kan ada 2 yaitu dalil aqli dan dalil naqli, jadi secara dari bahasa istilah dari al-qur'an atau hadits yang langsung dari terjemahan nya”. (kyai Ibnu sholah, 29 oktober 2024)*

Berlainan dengan keterangan Kyai Hamzah yang kesulitan dalam memilih kata-kata bahasa yang mudah dipahami masyarakat sebagaimana yang diketahui bahwa bahasa yang beliau bawa merupakan bahasa-bahasa khas pesantren. Seperti yang beliau katakan sebagaimana berikut.

*“Emang tradisi pesantren itu tradisi khas yang kadang-kadang kita juga kesulitan untuk membahasakan dengan bahasa yang mudah di terima oleh masyarakat awam/umum karena memang yang ngisi di program kajian Islam bermazhab latar belakang background memang santri dan beberapa memang literasi bahasa Indonesia masih dalam tahapan membiasakan dan juga menganggap kita belajar artinya bahwa memang beberapa kali masukan terkait dengan bahasa yang tinggi, karena kita sudah biasa menggunakan istilah-istilah yang kita rasa cukup akrab dikalangan pesantren tapi tidak akrab dikalangan awam nah ini yang menjadi problematika nya seperti itu. nah bagaimana strategi menyampaikan di masyarakat awam itu ya kita memang programnya bentuk nya diskusi supaya lebih mudah, kebetulan saya sendiri juga moderatornya tapi saya juga ikut jadi narasumber”. (kyai Hamzah 02 oktober 2024)*

Perencanaan dalam program kajian Islam bermazhab ini di siarkan menyesuaikan masyarakat dalam menentukan alokasi waktu penayangan sekali dalam seminggu yakni pada hari rabu pada jam 20.00 WIB sampai dengan 21.00 WIB yang mana pada jam ini masyarakat diketahui telah senggang dengan kesibukan dalam aktivitas hariannya, dengan asumsi masyarakat dalam keadaan luang sehingga bisa mendengarkan program kajian Islam bermazhab. Sebagaimana yang telah diucapkan oleh divisi kreatif.

*“Untuk program nya setiap hari rabu jam 20.00-21.00, kenapa kita pilih di jam itu ya biasanya jam-jam tersebut orang lagi santai sambil istirahat mendengarkan atau melihat di Youtube kita NUR FM dan itu kalau di radio NUR FM ini bisa di sebut sebagai jam-jam nya bagus nya di jam itu” (Setia Wahyu Utami, 01 Oktober 2024).*

Pada saat program kajian Islam bermazhab sedang berlangsung, divisi kreatif juga mengungkapkan agar partisipasi pendengar selalu bertahan atau stay dan

mengikuti alur program kajian Islam bermadzhab dari awal sampai akhir sebagaimana berikut.

*“membuat partisipasi pendengar selalu stay diantaranya adalah seorang moderator harus berlaku aktif dan mengajak interaksi sesuai tema yang telah dipilih, selain itu juga partisipasi pendengar dipancing melalui komen live chat saat streaming berlangsung yang biasanya melalui media online Youtube”.* (Setia Wahyu Utami, 01 Oktober 2024).

Selanjutnya, direktur radio NUR FM Rembang, Ahmad Humam menambahkan strategi atau cara yang dilakukan agar partisipasi pendengar selalu stay dalam proses berjalannya program kajian Islam bermadzhab.

*“Ada kami juga bikin grup WhatsApp terus kemudian ada beberapa dari iklan terus informasi ke komunitas-komunitas, kita juga masukan ke Youtube jadi bergantung dengan viewer yang menonton itu juga”.* (Ahmad Humam, 01 Oktober 2024)

Lebih lanjut Ahmad Humam menerangkan tentang bagaimana radio NUR FM Rembang memperkenalkan program kajian Islam bermadzhab kepada masyarakat sekitar kota rembang, tuban hingga blora.

*“Kami punya strategi dengan bikin RE (promo expose) untuk semua program. Salah satunya RE Kajian Islam Bermadzhab. RE ini berisi iklan promosi yang diputar setiap hari di Radio NUR FM per satu jam dan ada juga video promosi 15 detik dengan caption menarik yang diunggah di media sosial. Selain itu, h-1 acara tersebut tayang admin sosmed bikin story di WA sama Instagram buat ngingetin pendengar kalau besok ada acara Kajian Islam Bermadzhab di Radio NUR FM Rembang”.* (Ahmad Humam, 01 Oktober 2024).

Setia Wahyu Utami juga menambahkan jawaban bagaimana agar program kajian Islam bermadzhab ini dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat kota Rembang.

*“Untuk membuat acara kajian Islam bermadzhab makin moncer, tentu kami memanfaatkan platform media sosial yang ada di era digital ini. Mulai Facebook, Instagram, WhatsApp, X, Tiktok, dan Youtube kami punya semuanya. Tentu saja strateginya dengan membuat thumbnail, judul, caption dan isi konten video pendek yang menarik perhatian netizen sehingga mereka kepo dan bisa ikut join live streaming kajian Islam bermadzhab”.* (Setia Wahyu Utami, 01 Oktober 2024).

Setia Wahyu Utami juga melanjutkan paparannya tentang bagaimana cara menarik daya tarik partisipasi pendengar pada masyarakat.

*“Daya tarik nya ya kita punya grup konsultasi agama Islambiasa nya dari sana kita menggali pertanyaan-pertanyaan, kegelisahan dan kita mengalir saja, kalau untuk konsep ya oke biasa nya ada fenomena apa, ada kejadian apa nah itu nanti kita komentari kita jawab atau kita diskusi kan di kajian Islam bermadzhab.* (Setia Wahyu Utami, 01 Oktober 2024).

Dalam pertanyaan ini, empat Kyai yang menjadi penyiar sekaligus moderator dalam program kajian Islam bermadzhab juga menambahkan pernyataan, sebagaimana Kyai Ibnu Sholah menambahkan hal-hal yang menjadikan daya tarik dalam meningkatkan partisipasi pendengar sebagaimana berikut:

*“Jadi untuk menarik agar mereka tertarik yaitu kadang kita mengangkat tema istilah nya kasuswitik, bahkan sekarang ini banyak pertanyaan-pertanyaan jadi lebih mengarah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bulan ini. Karena begitu ada pertanyaan kita terbatas dengan waktu”. (Kyai Ibnu sholah, 29 oktober 2024)*

Kemudian Kyai Fahrudin juga menambahkan sebagaimana berikut.

*“Begini, jadi kami juga tidak tau sebenarnya itu menarik atau tidak, tapi alhamdulillah berjalan sampai 6 tahunan arti nya kita itu misi awal nya tabligh gul ilmi ya mbak, jadi santri itu punya tanggung jawab secara moral maupun tanggung jawab secara keagamaan bahwa apa yang kita ketahui mencoba untuk menyampaikan kepada masyarakat dalam hal ini tentang hukum-hukum keseharian kita dalam beribadah atau muamalah, dan semua itu kan sampun di cover oleh fiqih syariah. Jadi kita tidak tau itu membuat tertarik atau tidak karena misi kami yaitu berdakwah menyampaikan atau tabligh, yang menyampaikan apa yang kami ketahui. Kami juga tidak segan kalau kami belum sampai tau ya kita mencari betul data yang valid untuk menjawab persoalan yang sampai kepada kami gitu. Biasanya kita pancing persoalan yang akan kita kaji di pertemuan kemudian, sehingga kita sampaikan di grup misalnya “minggu depan kita akan kupas tentang masalah tertentu kemudian di persilahkan yang mau mempertanyakan hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu yang akan kami kupas gitu”. ya fiqih itu kan sebenarnya hal yang menarik mbak, kalau sampean amati dalam kajian panggung ngga ada kajian fiqih tapi lebih ke kajian moral, padahal kebutuhan manusia yang sehari-hari belum tercover melaui panggung. Misal bagaimana cara wudhu yang benar, cara sholat yang benar gimana tuh belum tercover. terus ada kasus-kasus misal nya sholat mengalami begini begitu ada kasus tertentu itu kan tidak tercover ketika di panggung, nah itu kan tercover di pesantren.” (Kyai Fahrudin 10 oktober 2024)*

Selanjutnya yaitu Kyai Mutaalim dalam hal ini menambahkan beberapa point yang dapat menjadi daya tarik partisipasi pendengar dalam program kajian Islam bermazhab.

*“Jadi kemaren itu gini yang sekira nya menarik itu kita pilihkan konten yang paling booming saat siaran supaya kita bisa ikut serta dalam meramainya itu, tetapi ada beberapa hal kita pilih untuk kita diam karena gimana gitu, misal nya perhari ini tentang masalah nasab nah itu kan ramai sekali ya, untuk kajian Islam bermazhab tidak pernah membahas tentang nasab baik secara asli bahasa nasab atau secara hukumnya umpama tentang keaslian nasab nya atau tidak, teman-teman yang lain kayak nya tidak kapasitas nya untuk mengkaji itu karena kita tidak punya basik ilmu kenasab an tapi secara hukum itu nanti kan muncul misal ada orang yang mengaku nih hukum nya bagaimana, orang yang mengaku tapi di anggap bohong bagaimana hukum nya, ada orang yang mengaku orang yang ingkar bagaimana hukum nya. Itu kita bisa membahas tapi kita memilih untuk tidak membahas. Jadi konten tadi yang di pilih kan yang itu terus di dunia siaran kita kan waktu live nya kan 1 jam terus mas humam (direktur program) sadar sekali orang sekarang di suruh dengerin 1 jam kan ada yang tidak mau, nah tuh akhirnya di potong-potong di buat video pendek. Jadi kajian Islam bermazhab itu membuat acara yang waktu nya itu sebelumnya atau sesudahnya, di samping kita berkajian 1 jam terus kita ada sampaikan 5-7 menit an itu ada 1 perntyaan yang di analisis dari sekian waktu terus di jawab dalam waktu hanya 5 menit saja. Itu semua nya kita usahakan hanya untuk supaya kita lebih update, lebih naik audiens nya. (Kyai Mutaalim, 10 oktober 2024)*

Dalam membahas aspek yang menarik, selain hal-hal positif yang telah diuraikan sebelumnya, Kyai Hamzah juga menyoroti adanya beberapa aspek yang kurang menarik namun sering luput dari perhatian, salah satunya adalah terkait penampilan atau pakaian. Penampilan fisik ternyata memiliki peran tersendiri dalam menarik minat audiens, terutama karena program Kajian Islam Bermazhab tidak hanya disiarkan melalui radio dalam bentuk audio, tetapi juga tersedia dalam bentuk streaming video, di mana para pendengar dapat melihat langsung para penyiar selama siaran berlangsung.

*“Ada beberapa kritikan terkait kostum misalnya, memang kita sementara ini live youtube setel-setel (baju) seperti itu kan kadang menjadi penting kalau di kamera, kita belum terlalu jauh memperhatikan itu kemudian untuk penyampaian live setel masing-masing orang kita tidak bisa memaksakan setel seseorang. Kalau strateginya ya kita itu di kajian Islam bermazhab jadi di anggap sebagai hal yang kira-kira bukan menjadi beban, dari teman-teman pengisi itu sendiri juga jangan kita anggap sebagai beban. kita masuk di program nya itu ya kayak sharing-sharing jadi ngalir aja ketemu sendiri nanti materi nya pas didalam studio. Karena kebetulan kita mondoknya juga sudah lama-lama jadi langsung nyambung gitu meskipun tanpa persiapan yang cukup. Ini nih yang menjadi salah satu ciri khas kita kadang-kadang ya sebelum masuk studio kita ngobrol 5 menit.10 menit tentuin tema nya apa itu langsung jadi. Jadi tidak ada sepesifik yang penyiapan rentang waktu yang cukup lama tidak. Karena belum ada pendampingan tim ahli nya tidak ada kan ya memang murni kekuatan pengisi acara nya ya karena mondoknya sudah lama-lama, dan mereka kemudian “ya udah bahas ini aja” di dalam studio langsung jadi dan ngalir saja. Tapi secara umum berjalan dengan baik. (Kyai Hamzah, 02 Oktober 2024)*

Selain daya tarik, hal yang membuat menarik program kajian Islam bermazhab ini adalah suatu kekonsistenan pembahasan kajian agar terfokuskan, dalam hal ini terdapat konsep pemilihan baik dari segi tema maupun judul, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh koordinator divisi kreatif.

*“Jadi kita topik, tema, judul itu kita mengikuti bagaimana trend terus pertanyaan kegelisahan masyarakat yang sedang terjadi itu apa nanti saya (sebagai divisi kreatif) diskusi dengan Mas Marji (sebagai operator), tema apa yang pas atau dengan para narasumber tema atau judul yang pas itu apa. Nah dari situ muncul tema/judul nya. Materi kajian Islam bermazhab lebih banyak tentang persoalan hukum fiqih. Contohnya: “Bagaimana cara melakukan shalat jamak dan qasar bagi orang yang bepergian”, dan lain sebagainya. Materinya mendasar tentang bagaimana hukumnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”. (Setia Wahyu Utami, 01 Oktober 2024).*

Untuk mengetahui apakah program ini telah dikenal oleh masyarakat atau tidak, tim radio NUR FM Rembang juga membuat strategi yang dilihat dari viewers dengan membuat data perbedaan audiens di setiap media sosial, dengan harapan media sosial mana yang ramai itu maka akan lebih di optimalkan disitu, dan strategi

ini sangat efektif dalam penerapannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan juga oleh Setia Wahyu Utami.

*“Tentu strategi ini berhasil. Dari yang awalnya hanya pendengar on air saja yang menyapa melalui WA, sekarang udah ada pendengar on air dan online dari luar daerah yang tak hanya menyapa tetapi juga bertanya di kolom komentar di media sosial radio NUR FM dan penanya di kolom live chat Youtube. (Setia Wahyu Utami, 01 Oktober 2024).*

Program yang menarik agar dapat memiliki banyak pendengar juga membutuhkan sebuah upaya promosi yang tepat, dalam hal ini radio NUR FM dalam mempromosikan program acara kajian Islambermdzhab salah satunya menggunakan metode melalui penyebaran pamflet acara, sebagaimana gambar berikut.



Gambar 2. Desain Gambar Acara Program Kajian Islam Bermazhab

## 2. Produksi dan Pembelian Program

Tahapan selanjutnya yakni produksi dan pembelian program. Maksud dari hal ini yakni dalam produksi yang dilakukan, seorang tim kreatif harus dapat memadukan ketrampilan, kreativitas, wawasan, dan kemampuan untuk mengoperasikan produksinya, jika tidak dapat memperhatikan hal tersebut maka program dapat ditingkatkan dengan cara membeli (Fachruddin and Hidajanto 2011: 25). Sebuah program acara disuatu stasiun radio bisa diproduksi secara mandiri atau dari pihak lain. Dalam hal ini Ahmad Humam sebagai direktur radio NUR FM Rembang menjelaskan bahwa program kajian Islam bermadzhab ini merupakan program dari hasil produksi secara mandiri.

*“Program Kajian Islam Bermazhab ini sendiri kita tidak beli dan kita produksi sendiri, dan pencetusnya memang hasil diskusi atau hasil pembicaraan bersama 4 Kyai yaitu Kyai fahrudin, Kyai Mutaalim, Kyai ibnu sholah, Kyai Hamzah, dengan beberapa tokoh NU juga “Oh iya kita terus bikin itu” dan kita rancang secara internal juga di tim radio”. (Ahmad Humam, 01 Oktober 2024).*

Hal ini juga dibenarkan oleh Setia Wahyu Utami sebagai bagian dari radio NUR FM Rembang khususnya pada bagian divisi kreatif.

*“Program kajian Islam bermazhab ini produksi sendiri yang memang di bawah naungan NU terus di kasih fasilitas dari NU untuk berdakwah lewat radio NUR FM”. (Setia Wahyu Utami, 01 Oktober 2024)*

Sebagaimana program yang diproduksi sendiri secara langsung tentunya membutuhkan sumber daya manusia dalam hal ini adalah tim produksi yang tak lepas juga dari tim divisi kreatif, Ahmad Humam menjelaskan tim produksi program majelis selamatan terdiri dari penyiar, pengisi acara, pengisi data, operator dan pimpinan redaksi.

*“Ya, kalau secara teknis sih saya juga membantu di live streamingnya terus Mas Marji (operator) membantu di operator waktu siaran nanti mbak Yuta (divisi kreatif) membantu di konten-konten kreatif untuk sebelum dan sesudah program itu berlangsung, biasa nya kita potong-potong untuk di jadikan reels, video pendek karena itu durasi 1 jam, nah tuh nanti bagian nya mbak Yuta (divisi kreatif)”. (Ahmad Humam, 01 Oktober 2024)*

Setia Wahyu Utami menambahkan bahwa tim produksi pada program kajian Islam bermadzhab ada 3 orang yaitu Setia Wahyu Utami sebagai divisi kreatif, Marji sebagai operator dan Humam sebagai direktur program nya. Berikut adalah gambaran dibalik layar *streaming* program kajian Islam bermazhab.



Gambar 3. Master Control Room

Setia Wahyu Utami juga mengungkapkan proses produksi program acara majelis selamatan juga disiarkan secara live streaming melalui media sosial radio NUR FM Rembang. Dalam program kajian Islam bermazhab juga memiliki strategi dalam menarik perhatian dalam meningkatkan partisipasi pendengar, hal ini tidak jauh dari jobdesk serta tanggung jawab dalam hal menarik perhatian partisipasi pendengar, sebagaimana yang telah

diketahui bahwa satu kesatuan dari program acara radio adalah terdiri dari program, penyiar, dan pendengar. Tanpa adanya partisipasi pendengar hal ini tidak akan berjalan secara sempurna. Maka dari itu tim divisi kreatif khususnya Setia Wahyu Utami membuat ide-ide terbaik setiap harinya, seperti membuat promosi melalui pamflet yang di post di berbagai media sosial, membuat cuplikan pendek atas suatu permasalahan yang disertakan jawaban saran dan masukan dari Kyai pembawa acara yang dipost di berbagai medis sosial, juga membuat *live streaming* di *Youtube* dan *Tiktok* dimana dua media sosial ini saat ini merupakan media yang sangat banyak penggunaanya. Selain itu, para pendengar juga dapat menyimak dan melanjutkan program ini diluar radio, yakni melalui saluran *WhatsApp* yang mana jikalau masih terdapat pertanyaan-pertanyaan yang belum tuntas masih bisa dilanjut di *room chat*.

*“Kami membuat potongan video berdurasi 30-60 detik agar bisa lebih mudah dishare ke pendengar dan netizen. Video yang kami pilihpun isinya yang ringan-ringan yang banyak terjadi pertanyaan di masyarakat, misalnya tentang manfaat salat dhuha. Kami juga bikin grup WA Kajian Islam supaya siapapun dan darimanapun bisa bergabung di sini, bisa tanya-tanya tentang fiqih dan problematika seputar Islami lainnya yang bisa dijawab oleh para Kyai KIB. Selain itu, kami ngeshare link streaming di broadcast WA yang nantinya mereka teruskan ke story”.* (Setia Wahyu Utami, 01 Oktober 2024)



Gambar 4. Tampilan Live Streaming Program Kajian Islam Bermazhab

### 3. Eksekusi Program

Eksekusi program merupakan tahapan yang meliputi penayangan program sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan karena berhubungan dengan pembagian waktu siaran dan beberapa strategi penayangan (Morissan 2015 : 344). Terdapat beberapa point yang harus diperhatikan dalam proses eksekusi program seperti tidak merubah jadwal acara, memerlukan strategi yang matang dalam penataan acara, dan pengelola acara harus

cerdas dalam menjadwalkan program. Ahmad humam menerangkan bahwa pelaksanaan kegiatan penayangan program acara kajian Islam bermazhab disesuaikan dengan rencana yang sudah ditetapkan.

*“Kalau untuk proses pelaksanaan ya biasanya kita 1 minggu itu kurang lebih atau biasanya lima hari atau mungkin lima atau satu hari sebelum program mulai itu prosesnya ya langsung menggali pertanyaan, mencari fenomena apa terus kemudian kita berikan informasi atau tema tersebut di grup yang khusus memang ada pengisi nya itu, terus nanti dari pengisi sendiri biasa mencari dalil-dalil, mencari dasar-dasar untuk bahan kajian Islam bermazhab itu”. (Ahmad Humam,01 oktober 2024)*

Pembagian pengisi acara program kajian Islam bermadzhab disesuaikan juga dengan kesediaan dari pengisi acara. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Setia Wahyu Utami.

*“Biasanya kalau untuk pembagian karena Kyai nya itu kemampuan nya rata-rata atau sama beliau nya itu sama-sama alim nya, sama-sama pinternya, jadi saya kira tidak ada yang lebih pintar atau tidak pintar karena semua nya pintar sekali, jadi biasanya langsung spontanitas aja “Oh ya saya bagian ini, kamu bagian itu yang lain bagian ini” dan kadang juga memang saling memberikan masukan untuk satu sama lain. Jadi kalau pembagian nya gimana ya biasanya spontanitas itu tadi serta saling mengisi tidak ada yang paling dominan. (Setia Wahyu Utami,01 oktober 2024)*

*“Kami membuat potongan video berdurasi 30-60 detik agar bisa lebih mudah dishare ke pendengar dan netizen. Video yang kami pilihpun isinya yang ringan-ringan yang banyak terjadi pertanyaan di masyarakat, misalnya tentang manfaat salat dhuha. Kami juga bikin grup WA Kajian Islam supaya siapapun dan darimanapun bisa bergabung di sini, bisa tanya-tanya tentang fiqih dan problematika seputar Islami lainnya yang bisa dijawab oleh para Kyai kajian Islam bermazhab. Selain itu, kami ngeshare link streaming di broadcast WA yang nantinya mereka teruskan ke story.” (Setia Wahyu Utami, 01 oktober 2024)*

Tambahnya Setia Wahyu Utami sebagaimana divisi kreatif radio NUR FM Rembang. Dalam wawancara ini, beliau juga menjelaskan tentang dalam setiap program mestinya memiliki kendalanya masing-masing, dalam hal ini program kajian Islam bermadzhab juga memiliki kendala dalam mengembangkan strateginya dalam meningkatkan partisipasi pendengar.

*“Kendalanya karena kita harus kreatif dan kadang ide udah dituangkan semuanya sedangkan setiap saat harus ada hal baru jadi kalau pas buntu idenya, yaudah pakai tema yang sesuai dengan keadaan yang lagi ramai dibahas di dunia maya saat ini saja. Karena tim inti divisi kreatif hanya 1 orang jadi enggak bisa perfect mengembangkan strategi. Kalau dibikin grafik itu naik turun grafiknya. Tapi lebih banyak naiknya, karena KIB masih berjalan sampai sekarang.” (Setia Wahyu Utami, 01 oktober 2024).*

#### 4. Pengawasan dan Evaluasi Program

Sistem pengawasan dilakukan agar sebuah program acara dalam pelaksanaannya tetap dalam kaidah atau standar yang sudah ditentukan. Ahmad Humam dalam hal ini menerangkan bahwa pengawasan di program kajian Islam bermazhab selalu dilakukan untuk mengevaluasi agar kedepannya semakin berkembang dengan baik, karena hal ini

juga termasuk dalam upaya meningkatkan partisipasi pendengar khususnya pada program kajian Islam bermazhab. Dengan begitu Ahmad Humam memberi pengawasan agar program kajian Islam bermazhab dapat berjalan sesuai rencana dan standar yang telah ditentukan.

*“H+1 acara kami menonton ulang live streaming di Youtube. Dengan begitu bisa langsung terlihat point-point yang harus diperbaiki untuk episode berikutnya. Enggak Cuma materi aja yang harus diperhatikan, tetapi juga pertanyaan spontan dari pendengar yang boleh dibaca/tidak dan juga bagian teknis lokasi shooting”.* (Ahmad Humam, 01 oktober 2024)

Ahmad Humam selaku pemimpin redaksi dalam produksi program kajian Islam bermadzhab mengungkapkan sistem pengawasan ditekankan tim divisi kreatif dalam meningkatkan partisipasi pendengar, sebagaimana yang dijelaskan oleh Setia Wahyu Utami.

*“Iya karena aku sendirian di bagian kreatif jadi beberapa pekerjaan kreatif dibantu oleh direktur program emang job desc nya banyak biar enggak keteteran. Tantangannya divisi kreatif mau gamau harus jadi orang yang tau segala hal :*

- 1. Harus sat set mencari informasi yang tengah ditanyakan pendengar/netizen. Infonya harus akurat biar enggak jadi hoax. Yang nantinya informasi ini juga bisa jadi bahan siaran.*
- 2. Bikin konsep konten baru tiap bulan tapi juga wajib dapat acc dari direktur program sebelum konten naik.*
- 3. Melakukan sandwich jobdesc : copy writing, content writing, vo talent, editor audio, video, dan gambar.*
- 4. Update terus lagu-lagu yang disukai masyarakat, semua genre mulai dari dangdut, sholawatan, dll. Dan nyari tau saat ini apa sih tren yang lagi disukai masyarakat. Misal : oh ternyata masyarakat lagi suka solawatan gus iqdam, habib dll.*

*Itu semua tugas divisi kreatif yang kemudian dishare ke crew lain* (Setia Wahyu Utami, 01 Oktober 2024)

Dalam proses pengawasan, direktur program juga ikut andil dalam pengawasan yang dilakukan secara langsung. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ketua direktur.

*“Saya sendiri selaku direktur program disini juga setiap kali ada kegiatan saya secara langsung ikut mengawasi. Ikut hadir, ikut datang, ikut mendengarkan, dan ikut terlibat secara langsung. Bagaimana penentuan judul, gimana berjalan nya acara, gimana nanti tim kreatifnya nah itu saya terlibat secara langsung di situ”.* (Ahmad Humam, 01 oktober 2024)

Setelah program kajian Islam bermadzhab terlaksana biasanya terdapat evaluasi.

*“Evaluasi biasanya hari senin atau selasa, kalo ada pembahasan yang kurang sampai ke pendengar wajib dibahas dipertemuan yg lain”.* (Setia Wahyu Utami, 01 Oktober 2024)

Hal ini juga ditegaskan oleh Ahmad Humam bahwa setelah program selesai dilaksanakan biasanya tidak langsung bubar, namun ada sesi ngobrol ringan untuk evaluasi secara langsung.

*“Nah kalau untuk evaluasi biasanya setelah kita naik (live) itu memang ada sesi ngobrol-ngobrol dulu di studio itu, ya kita evaluasi secara langsung jadi misal kurang ini kurang itu yang tadi pembahasannya kurang mendalam di bagian ini, jadi kalau evaluasi di tanya kapan biasa ya setelah itu, dan nanti ketika mau naik (live) lagi di minggu yang akan datang kita ingatkan Kembali kalau kemaren ada catatan soal ini soal itu, secara langsung saya sebagai direktur radio NUR FM juga mengawasi. (Ahmad Humam, 01 oktober 2024)*

## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM KAJIAN ISLAM BERMAZHAB OLEH DEVISI KREATIF RADIO NUR FM UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PENDENGAR**

#### **A. Analisis Perencanaan Program**

Divisi kreatif radio ini memainkan peran penting dalam merencanakan dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan partisipasi pendengar, baik dari segi kualitas konten maupun cara penyampaian. Untuk mencapai target pendengar, diperlukan adanya perencanaan program atau penataan acara (H. Prayudha, 2005). Menurut Peter Pringle, strategi program yang dilihat dari perspektif manajemen strategi mencakup perencanaan program, produksi dan pembelian program, pelaksanaan program, serta pengawasan dan evaluasi program (Pringle, 1991).

##### **1. Analisis dan Strategi Program**

Analisis Perencanaan Program Kajian Islam bermazhab yang membangun strategi pengembangan program oleh divisi kreatif Radio NUR FM guna meningkatkan partisipasi pendengar ini mulai tercipta karena adanya bekal ilmu yang merupakan hal penting sebagai pedoman hidup khususnya ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam. Program kajian Islam bermazhab di Radio NUR FM Rembang menunjukkan bahwa perencanaan ini mengarah pada tujuan yang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan pemahaman lebih dalam mengenai agama Islam, khususnya dengan perspektif mazhab tertentu. Perencanaan ini juga dilandasi oleh pemahaman bahwa ilmu agama merupakan pedoman hidup yang sangat vital, terutama dalam memberikan solusi terhadap masalah-masalah sosial dan spiritual yang ada di masyarakat.

Selain itu, strategi yang diambil oleh tim Radio NUR FM dalam mengoptimalkan media sosial berdasarkan analisis data audiens adalah langkah yang sangat strategis. Dengan memahami karakteristik audiens di masing-masing platform media sosial, radio ini dapat lebih tepat sasaran dalam menyebarkan konten. Media sosial yang memiliki audiens yang lebih banyak dan aktif dapat menjadi kanal yang lebih diutamakan dalam menyebarkan program kajian Islam ini. Jadi komunikasi massa dapat diartikan sebagai komunikasi yang menggunakan media atau saluran dalam penyampaian pesan. Komunikasi massa adalah proses komunikasi dengan

menggunakan media massa seperti surat kabar, radio, televisi, internet, dan sebagainya sebagai saluran (Suryanto, 2015). Ini adalah bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dan menjadi sumber utama dalam mencari ilmu dan informasi bagi banyak orang.

Secara keseluruhan, perencanaan program kajian Islam bermazhab di Radio NUR FM Rembang mengarah pada upaya untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan program melalui pengawasan yang baik, meskipun ada tantangan internal berupa perbedaan pendapat di antara pengkaji dan keterbatasan waktu. Dengan pengelolaan yang lebih matang, termasuk persiapan yang lebih baik, serta peningkatan koordinasi dan fleksibilitas jadwal, program ini berpotensi untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi audiens yang membutuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang Islam dari berbagai perspektif mazhab.

Pendekatan berbasis data untuk melihat perbedaan audiens di setiap media sosial memberikan dampak positif karena dapat memaksimalkan jangkauan audiens yang lebih luas. Hal ini juga menunjukkan bahwa tim NUR FM tidak hanya berfokus pada kualitas konten, tetapi juga mengutamakan efisiensi dalam distribusi pesan, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas dari program kajian Islam tersebut.

*“Penentuan judul dalam program Kajian Islam Bermazhab umumnya tidak melalui kesepakatan yang dibuat jauh hari sebelumnya. Judul biasanya ditentukan secara spontan, menyesuaikan dengan isu atau topik yang sedang hangat dibicarakan pada hari atau waktu siaran. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas dan respons cepat terhadap dinamika yang berkembang di masyarakat. Narasumber yang dihadirkan pun merupakan tokoh-tokoh yang memiliki kapasitas keilmuan, sehingga ketika muncul suatu isu, kesepakatan mengenai pembahasan dapat segera ditetapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dakwah saat itu.” (Kyai Ibnu sholah, 29 oktober 2024).”*

Sehingga pada Kesimpulan dalam program *Kajian Islam Bermazhab* dilakukan secara spontan tanpa perencanaan jauh hari sebelumnya. Judul biasanya menyesuaikan dengan isu atau topik yang sedang hangat dibicarakan pada saat siaran, menunjukkan adanya fleksibilitas dan kemampuan merespons cepat terhadap dinamika masyarakat. Narasumber yang dihadirkan adalah tokoh-tokoh yang memiliki kapasitas keilmuan, sehingga kesepakatan mengenai topik pembahasan dapat segera ditetapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dakwah pada waktu itu. Hal ini bersifat spontan dan fleksibel, disesuaikan dengan isu yang sedang hangat di Masyarakat.

## 2. Membuat Perencanaan

Perencanaan ini melibatkan tantangan internal dalam hal perbedaan pendapat di antara pengkaji, serta tantangan logistik yang berhubungan dengan keterbatasan waktu dan ketersediaan anggota. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam program ini adalah perbedaan pendapat antara pengkaji. Meskipun latar belakang mereka hampir serupa, yaitu dari pesantren, namun setiap pengkaji membawa perspektif fiqih yang berbeda, yang bisa menghasilkan pandangan yang beragam terhadap suatu masalah atau topik.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri, karena ketika ada perbedaan pendapat yang cukup signifikan dalam suatu pokok bahasan, pembahasan tersebut bisa menjadi rumit dan sulit untuk disimpulkan secara jelas seperti yang terkutip.

*“Untuk bahasa menyampaikan kami sadar sekali mengikuti gaya bahasa mereka, kita juga tau bahwa teman-teman yang lain juga sangat memahami bahwa dakwah itu harus menggunakan bahasa mereka dan akal meraka kita tau persis nah itu kan ada di materi metodologi dakwah yang harus sesuai dengan audiens. Sebisa mungkin kita mengusahakan dengan bahasa yang mereka bisa mengikuti dengan bahasa yang lugas, tidak berbelit-belit”. (kyai mutaalim, 10 oktober 2024).”*

Maka dari itu pembawaan penyiar yang lembut dan penggunaan media internet sebagai penunjang dalam menyampaikan isi siaran akan berdampak bagus di era saat ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi yang digunakan radio Dakwah Islam Rembang yang saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Strategi program adalah upaya yang disusun untuk menciptakan keberhasilan dan meningkatkan kualitas program dengan suatu program yang telah ditentukan agar mampu memiliki banyak partisipasi pendengar. Hal ini salah satunya merupakan tugas dari divisi kreatif dalam suatu stasiun radio (Wibowo, 2012: 89).

Kyai Mutaalim menyebutkan bahwa moderator, dalam hal ini Pak Yai Hamzah, memainkan peran penting untuk menyatukan berbagai pandangan tersebut. Fungsi moderator menjadi sangat krusial, tidak hanya untuk memprologi atau menyimpulkan, tetapi juga untuk menjaga agar diskusi tetap terarah dan tidak terpecah.

*“Pembawaan penyiar yang lembut serta pemanfaatan media internet terbukti efektif di era digital ini, di mana strategi siaran yang saling terkait menjadi kunci keberhasilan program dakwah sebuah tanggung jawab penting dari divisi kreatif radio”*

Kendala perbedaan pendapat ini bisa menjadi hal yang sangat positif jika dikelola dengan baik, karena menunjukkan keberagaman pemahaman dan pendekatan

dalam kajian Islam. Namun, jika tidak dikelola dengan bijak, perbedaan tersebut bisa menyebabkan kebingungan di kalangan pendengar. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa meskipun ada perbedaan pendapat, penyampaian tetap dilakukan secara harmonis dan komprehensif, dengan memberikan ruang bagi berbagai perspektif.

Kyai Mutaalim juga menyebutkan bahwa meskipun tim pengkaji memiliki pengalaman dan latar belakang yang cukup kuat dalam bidang fiqh, sering kali diskusi langsung di program tersebut tidak didahului dengan persiapan yang matang mengenai topik yang akan dibahas. Hal ini bisa berpotensi mengganggu alur pembahasan, terutama jika ada topik yang memerlukan pendalaman lebih lanjut. Salah satu contoh yang diberikan adalah kajian tentang sedekah bumi, yang melibatkan hukum mengenai membersihkan sendang atau menaruh sesaji. Dalam hal ini, meskipun kejadian yang sama dapat dianalisis dengan berbagai cara, hasil analisis yang berbeda bisa menyebabkan perbedaan hukum yang cukup signifikan. Jika hal ini terjadi tanpa moderator yang efektif, bisa saja terjadi kebingungan dalam menyampaikan hukum yang tepat kepada pendengar.

*"Kyai Mutaalim menyoroti pentingnya persiapan matang dalam diskusi fiqh, karena tanpa itu, pembahasan bisa kehilangan arah terutama dalam topik kompleks seperti sedekah bumi, yang bisa menghasilkan perbedaan hukum signifikan jika tidak dimoderasi dengan baik."*

Dalam pelaksanaan program dakwah berbasis diskusi, seperti yang ditunjukkan oleh pengalaman dalam program kajian islam bermazhab, muncul dinamika antara kompetensi individu dan kesiapan kolektif. Kyai Mutaalim menyatakan bahwa meskipun tim pengkaji memiliki pengalaman dan latar belakang yang cukup kuat dalam bidang fiqh, diskusi yang dilakukan secara langsung sering kali tidak didahului oleh persiapan yang matang. Hal ini mengindikasikan adanya potensi kelemahan struktural dalam manajemen konten dakwah, urgensi tema yang bersifat spontan tidak selalu diimbangi dengan pendalaman yang memadai terhadap substansi yang dibahas.

Ketidaksiapan ini dapat berdampak signifikan, terutama dalam pembahasan isu-isu keagamaan yang kompleks dan bersifat kontekstual, seperti topik *sedekah bumi*. Isu tersebut tidak hanya menyentuh aspek hukum fiqh, tetapi juga budaya lokal yang kental dengan simbolisme dan praktik turun-temurun. Dalam contoh ini, praktik membersihkan sendang atau menaruh sesaji dapat ditafsirkan secara berbeda oleh

masing-masing narasumber, bergantung pada pendekatan fiqih atau maqashid syariah yang digunakan. Perbedaan dalam analisis ini berpotensi menghasilkan kesimpulan hukum yang saling bertentangan, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat membingungkan pendengar.

Situasi tersebut menegaskan pentingnya kehadiran moderator yang efektif, bukan hanya sebagai pengatur waktu dan jalannya diskusi, tetapi juga sebagai penyeimbang opini dan pengarah kesimpulan hukum yang disampaikan ke publik. Tanpa moderasi yang cermat dan pengelolaan narasi yang sistematis, informasi yang diterima oleh masyarakat dapat bersifat bias, parsial, atau bahkan keliru. Oleh karena itu, kesiapan materi dan koordinasi antarpembicara menjadi kunci dalam memastikan bahwa dakwah yang disampaikan tetap berkualitas, relevan, dan tidak menimbulkan kerancuan di tengah umat.

### 3. Tujuan Program

Bertujuan untuk menyampaikan kajian Islam yang lebih terfokus pada mazhab tertentu, yang akan memberikan sudut pandang yang lebih mendalam sesuai dengan konteks sosial dan kultural yang ada di masyarakat. Dengan demikian, kajian Islam yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam menjawab berbagai isu yang berkembang di masyarakat. Pendekatan ini menjadi penting karena masyarakat saat ini membutuhkan penjelasan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi mereka. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam (Supena, 2007). Tujuan dari program ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang Islam berdasarkan dengan madzhab tertentu yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada di Masyarakat.

Oleh karena itu, tim pengkaji perlu mempersiapkan materi secara lebih matang sebelum siaran, termasuk melakukan riset mendalam dan menyusun kerangka diskusi agar pembahasan berlangsung terstruktur dan fokus. Persiapan yang baik juga dapat meminimalkan potensi perbedaan pandangan yang tidak produktif. Kendala lain yang dihadapi adalah persoalan personal, terutama terkait kesibukan masing-masing anggota tim, yang menyebabkan tidak semua pengkaji dapat hadir dalam setiap sesi. Tidak jarang hanya satu atau dua orang yang tampil, bahkan kadang hanya satu orang yang

menyampaikan kajian. Hal ini tentu berdampak pada kelancaran dan konsistensi program, mengingat tim yang ideal seharusnya terdiri dari beberapa pengkaji agar diskusi lebih dinamis dan komprehensif. Namun demikian, kendala ini masih dapat diatasi melalui pengaturan jadwal yang lebih fleksibel serta komitmen yang kuat dari setiap anggota terhadap keberlangsungan program.

Dalam hal dukungan media, tim Radio NUR FM Rembang tidak mengalami kendala yang berarti. Media memberi kesempatan dan mendukung kelangsungan program kajian Islam bermazhab. Hal ini menunjukkan bahwa ada sinergi yang baik antara tim pengkaji dan pihak media, yang memungkinkan program ini tetap berjalan dengan baik dan mendapat audiens yang tepat. Dukungan dari media juga penting dalam memperluas jangkauan program dan memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat untuk mengikuti kajian-kajian Islam yang bermanfaat.

Temuan dalam penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan strategi radio dakwah. Secara keseluruhan, program kajian Islam ini memberikan kontribusi positif dalam memperdalam pemahaman masyarakat terhadap agama Islam dengan pendekatan yang relevan dan aplikatif. Di sisi lain, strategi pemasaran yang berbasis analisis audiens media sosial juga semakin menunjukkan betapa pentingnya integrasi antara konten berkualitas dengan pemanfaatan teknologi dalam menjangkau audiens yang lebih luas.

## **B. Analisis Produksi dan Pembelian Program**

Analisis terhadap produksi dan pembelian program kajian Islam bermazhab di Radio NUR FM Rembang menunjukkan bahwa program ini dirancang dan diproduksi secara mandiri oleh tim kreatif radio, dengan melibatkan kolaborasi yang erat antara para Kyai dan tim radio dalam menciptakan konten yang relevan dan menarik bagi audiens. Pendekatan produksi mandiri ini memiliki beberapa keunggulan dan tantangan yang perlu dikelola dengan baik agar program dapat terus berkembang dan menarik partisipasi pendengar seperti halnya :

### **1. Manajer Produksi**

Program kajian Islam bermazhab ini tidak bergantung pada pembelian atau sumber eksternal, melainkan dihasilkan secara mandiri oleh tim kreatif dan para Kyai yang terlibat. Ini memberikan keleluasaan dalam mengatur isi program dan penyesuaian terhadap kebutuhan audiens. Proses produksi yang dilakukan secara

internal ini juga mencerminkan tingkat kreativitas dan inovasi yang tinggi, karena tim tidak hanya bertugas untuk menyusun materi kajian, tetapi juga untuk memastikan bahwa format dan penyajian materi dapat menarik perhatian audiens dari berbagai kalangan.

Salah satu aspek penting dalam produksi ini adalah pemanfaatan media sosial sebagai platform penyebaran konten. Tim kreatif, seperti yang dijelaskan oleh Setia Wahyu Utami, tidak hanya mengandalkan siaran langsung di radio, tetapi juga mengembangkan berbagai jenis konten yang dapat dipromosikan melalui media sosial seperti pamflet, cuplikan video, dan live streaming. Salah satu dimensi penting yang ada di radio adalah penyiar radio. Penyiar adalah orang yang mengawal acara hingga berjalan lancar (Margono, 2017). Penyiar bertugas menyampaikan materi yang dibutuhkan pendengarnya, memutarakan iklan sesuai dengan jadwal, Sedangkan lagu merupakan selingan dalam menyampaikan materi, kecuali acara yang berformat request dimana penyiar harus memutarakan lagu dan yang diminta oleh pendengarnya (Margono, 2017). Video berdurasi 30-60 detik yang dibagikan di media sosial, misalnya, merupakan cara yang efektif untuk menarik perhatian audiens dengan memberikan informasi yang ringan namun menarik, seperti penjelasan mengenai manfaat salat dhuha yang sering menjadi pertanyaan di masyarakat.

Penggunaan video pendek ini juga memungkinkan program lebih mudah dibagikan oleh pendengar dan netizen, yang memperluas jangkauan dan meningkatkan interaksi dengan audiens. Dai dapat memanfaatkan keberadaan radio komunitas sebagai media dakwah. Dakwah harus disampaikan melalui radio sesuai fungsinya (Munthe, 2019). Hal ini sangat penting dalam konteks media sosial yang memiliki karakteristik viral dan cepat menyebar, sehingga konten bisa menjangkau lebih banyak orang dengan cara yang efisien.

## 2. Organisasi Departemen Produksi

Penciptaan program kajian Islam bermazhab ini juga melibatkan diskusi intens antara empat Kyai (Kyai Fahrudin, Kyai Mutaalim, Kyai Ibnu Solah, dan Kyai Hamzah) serta beberapa tokoh NU lainnya. Kolaborasi ini memberikan kredibilitas yang kuat pada program, karena melibatkan figur-figur yang dihormati dalam dunia keagamaan dan fiqih. Diskusi bersama ini juga memungkinkan terciptanya konten yang lebih mendalam dan autentik, yang sesuai dengan kebutuhan audiens.

Sebagai program yang diproduksi secara mandiri, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi waktu maupun tenaga kerja. Keberhasilan produksi ini sangat bergantung pada kemampuan tim kreatif untuk terus menghasilkan ide-ide segar dan relevan, yang sesuai dengan kebutuhan audiens. Selain itu, keterbatasan dalam kapasitas tim kreatif juga bisa menjadi kendala jika terjadi kesibukan atau kekurangan anggota tim dalam melaksanakan tugasnya. Namun, keunggulan dari produksi mandiri adalah fleksibilitas yang lebih besar dalam mengatur jadwal, memilih topik yang relevan, dan menyesuaikan konten dengan kebutuhan audiens secara real-time. Dengan adanya dukungan dari para Kyai dan tokoh agama lainnya, serta penggunaan media sosial yang efektif, program ini mampu berjalan dengan lancar meskipun ada tantangan internal dalam hal keterbatasan sumber daya. Secara keseluruhan, produksi dan pembelian program kajian Islam bermazhab ini di Radio NUR FM Rembang mencerminkan pendekatan yang sangat dinamis dan kreatif. Dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial secara maksimal, serta mengandalkan kolaborasi antara tim kreatif dan para Kyai, program ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memperluas jangkauan audiens.

*“Kami membuat potongan video berdurasi 30-60 detik agar bisa lebih mudah dishare ke pendengar dan netizen. Video yang kami pilihpun isinya yang ringan-ringan yang banyak terjadi pertanyaan di masyarakat, misalnya tentang manfaat salat dhuha. Kami juga bikin grup WA Kajian Islamsupaya siapapun dan darimanapun bisa bergabung di sini, bisa tanya-tanya tentang fiqih dan problematika seputar Islami lainnya yang bisa dijawab oleh para Kyai KIB. Selain itu, kami ngeshare link streaming di broadcast WA yang nantinya mereka teruskan ke story”. (Setia Wahyu Utami, 01 Oktober 2024).*

Kunci keberhasilannya adalah konsistensi dalam menciptakan konten yang berkualitas, relevansi dengan kebutuhan audiens, dan keterlibatan aktif pendengar dalam setiap aspek program. Strategi penayangan program kajian Islam bermadzhab juga mencakup penggunaan media sosial dan teknologi untuk memperluas jangkauan dan memudahkan interaksi dengan audiens. Salah satu teknik yang digunakan adalah pembuatan video pendek (30-60 detik) yang berisi informasi ringan namun relevan, seperti pertanyaan yang sering diajukan masyarakat, untuk memancing ketertarikan audiens. Selain itu, penggunaan grup WhatsApp dan link streaming juga menjadi sarana penting dalam membangun partisipasi pendengar serta mempermudah interaksi. Ini menunjukkan bahwa tim program berusaha untuk memanfaatkan platform digital agar dapat menjangkau audiens secara lebih luas dan inklusif.

### 3. Kalkulasi Program

Tim radio juga sangat menyadari pentingnya interaksi dengan pendengar, yang bukan hanya terbatas pada siaran langsung. Program ini berusaha untuk terus menjaga komunikasi dengan audiens melalui saluran WhatsApp, di mana pendengar bisa bertanya lebih lanjut jika ada pertanyaan yang belum terjawab selama siaran. Adanya grup WhatsApp "Kajian Islam" memungkinkan pendengar untuk tetap terhubung dengan para Kyai dan mendapatkan jawaban atas permasalahan fiqih yang mereka hadapi, bahkan setelah program selesai.

Dilihat dari sisi penyajian dan penerimaan, radio juga bersifat sangat praktis. Pendengar dapat dengan mudah terlibat dalam partisipasi radio. Radio komunitas dapat membentuk masyarakat menjadi partisipasi aktif (Yanti, 2012). Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi pendengar, tetapi juga memperkuat rasa keterlibatan dan komunitas di sekitar program kajian Islam ini. Dengan saluran komunikasi yang terbuka, pendengar merasa bahwa mereka memiliki akses langsung untuk bertanya dan mendapatkan informasi lebih lanjut, yang tentunya membuat mereka lebih loyal dan terlibat dalam program.

Salah satu strategi yang diambil oleh Radio NUR FM Rembang adalah melakukan live streaming di platform seperti YouTube dan Radio streaming. Dengan penggunaan dua platform ini, yang sangat populer di kalangan masyarakat saat ini, radio dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih beragam. Ini juga memberikan fleksibilitas bagi pendengar yang tidak dapat mendengarkan siaran langsung di radio, sehingga mereka tetap bisa mengikuti program ini melalui media sosial.

Live streaming ini juga berfungsi untuk meningkatkan interaktivitas, karena audiens bisa memberikan komentar atau pertanyaan langsung selama program berlangsung. Selain itu, cuplikan dari program yang disiarkan juga bisa dengan mudah dipromosikan dan disebarluaskan melalui story WhatsApp, yang memudahkan pendengar untuk membagikan konten kepada teman-teman mereka. Hal ini memperkuat promosi dan menarik lebih banyak audiens untuk ikut berpartisipasi atau mendengarkan program kajian Islam ini.

### **C. Analisis Eksekusi Program**

Analisis eksekusi program pada tahapan penayangan kajian Islam bermazhab yang tantangan utamanya terletak pada tuntutan untuk terus berpikir kreatif. Kadang ide-ide

sudah habis dituangkan, sementara kebutuhan akan konten baru terus muncul setiap saat. Ketika mengalami kebuntuan ide, biasanya kami mengangkat tema yang sedang ramai dibahas di dunia maya agar tetap relevan dengan audiens. Selain itu, karena tim inti divisi kreatif hanya terdiri dari satu orang, pengembangan strategi belum bisa dilakukan secara optimal. Jika digambarkan dalam grafik, tren perkembangan program ini memang fluktuatif, namun secara keseluruhan lebih banyak mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan keberlangsungan program Kajian Islam Bermadzhab (KIB) yang masih aktif hingga saat ini. Menunjukkan adanya dua aspek penting proses persiapan dan strategi penayangan yang adaptif dalam hal berikut :

#### 1. Strategi Penayangan

Pada tahap persiapan, terlihat bahwa penayangan program kajian Islam bermadzhab memerlukan pembagian tugas yang efisien di antara pengisi acara. Dalam hal ini, meskipun para Kyai memiliki kemampuan yang sebanding, pembagian peran tidak dilakukan berdasarkan tingkat keahlian, melainkan melalui spontanitas dan kerja sama tim. Pembagian tugas yang fleksibel ini membantu menciptakan suasana kolaboratif di mana setiap anggota tim saling mengisi peran dan memberikan masukan satu sama lain. Ini mencerminkan bahwa dalam menjalankan program kajian Islam, lebih ditekankan pada kekompakan tim dan kemampuan untuk bekerja bersama secara efektif.

Program ini disiarkan selama 60 menit, yang memberikan waktu yang cukup bagi penyampaian materi kajian yang padat namun tetap bisa diikuti dengan baik oleh pendengar. Jadwal yang konsisten pada hari Rabu pukul 20.00 hingga 21.00 WIB juga memberi audiens waktu yang tetap untuk mengikuti program secara rutin. Konsistensi waktu siaran ini penting untuk membangun loyalitas pendengar.

Setiap program pasti memiliki kendala dalam pengembangannya, dan hal ini juga dialami oleh tim pengelola program kajian Islam bermadzhab. Dalam hal ini, kreativitas menjadi kunci, meskipun kadang ide-ide sudah mulai menipis dan perlu mengikuti tren yang sedang ramai dibahas di masyarakat. Salah satu kendala yang disebutkan adalah keterbatasan sumber daya manusia, di mana hanya ada satu orang dalam tim kreatif yang memegang tanggung jawab besar. Hal ini menyebabkan grafik partisipasi pendengar kadang naik-turun, namun lebih banyak menunjukkan tren positif, menandakan bahwa meskipun ada tantangan, program ini masih dapat berkembang dan diterima dengan baik oleh audiens. Program ini baru digagas pada tahun 2021, sehingga masih tergolong baru dan terus berkembang.

Dalam waktu yang relatif singkat, program ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal partisipasi pendengar. Keberhasilan ini mencerminkan adanya strategi yang efektif dalam menarik audiens dan menjaga keberlanjutan program. Secara keseluruhan, strategi yang digunakan mencerminkan usaha untuk tetap fleksibel dan responsif terhadap dinamika audiens dan perkembangan zaman, meskipun ada tantangan dalam hal pengelolaan sumber daya manusia dan ide kreatif. Keberhasilan program ini bergantung pada kemampuannya untuk terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan minat audiens, serta memperkuat kolaborasi antaranggota tim. Salah satu strategi yang bisa dikaitkan dengan kesuksesan ini adalah pemilihan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang membuat program mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu, keterlibatan Kyai dari NU juga memberi nilai lebih bagi audiens yang menginginkan kajian yang otoritatif dan berbasis pada ajaran tradisional Islam.

Salah satu hal yang menonjol dari program ini adalah meningkatnya partisipasi pendengar, terutama pada bulan Ramadhan. Fenomena peningkatan pesat pada bulan Ramadhan menunjukkan bahwa program ini sangat relevan dengan kebutuhan spiritual masyarakat pada bulan suci tersebut. Program kajian Islam bermazhab menjadi saluran yang penting untuk mendapatkan pemahaman agama yang lebih dalam, terutama di saat umat Muslim lebih aktif dalam beribadah dan mencari ilmu agama. Peningkatan partisipasi ini juga menunjukkan bahwa audiens menganggap program ini bermanfaat dan mampu memberikan jawaban atas pertanyaan seputar fiqih dan isu-isu agama lainnya.

#### **D. Analisis Pengawasan dan Evaluasi Program**

Analisis terhadap pengawasan dan evaluasi program kajian Islam bermazhab di Radio NUR FM Rembang menunjukkan adanya sistem yang sangat sistematis dan mendalam dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas program tersebut. Pengawasan yang terus dilakukan selama proses penyiaran menjadi langkah yang sangat penting dalam menjaga kualitas konten, memastikan informasi yang disampaikan akurat, dan menjaga interaksi dengan audiens agar tetap relevan seperti :

##### **1. Kalkulasi Program**

Keberadaan program ini juga memperlihatkan pentingnya radio komunitas dalam menyebarkan ilmu dan membangun kesadaran keagamaan yang berbasis pada

kearifan lokal dan ajaran Islam yang moderat. Pentingnya persetujuan direktur program sebelum konten naik juga menunjukkan bahwa ada kontrol kualitas yang ketat, sehingga setiap ide atau konsep yang akan dipresentasikan benar-benar terukur dan relevan dengan audiens. Dengan membuat konsep konten baru setiap bulan, tim kreatif dapat terus menyegarkan program dan mengikuti dinamika sosial dan tren yang ada. Ini sangat relevan dalam menciptakan konten yang tidak hanya mendalam tetapi juga up-to-date dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.

## 2. Pengembangan Program

Media penyiaran yang memiliki perhatian khusus terhadap penyajian konten dakwah, khususnya kajian Islam bermazhab. Kajian-kajian yang disiarkan tidak hanya bertujuan menyampaikan ajaran Islam secara umum, tetapi juga mengedepankan pemahaman keislaman yang bersumber dari tradisi keilmuan mazhab, terutama mazhab yang dianut oleh mayoritas masyarakat di sekitarnya.

Salah satu hal yang menarik dari pendekatan Radio NUR FM adalah pengembangan konten yang tidak terbatas pada penyampaian materi keagamaan secara tekstual, tetapi juga melibatkan elemen-elemen hiburan yang tetap berada dalam koridor syariat dan budaya lokal yang menjadi jembatan untuk menarik minat pendengar dari berbagai kalangan.

Dengan strategi ini, Radio Nur FM tidak hanya berperan sebagai sarana edukasi keislaman berbasis mazhab, tetapi juga sebagai ruang dakwah kultural yang mampu menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan dinamika sosial masyarakat. Pendekatan ini menjadi penting agar kajian Islam bermadzhab tidak terkesan eksklusif, melainkan inklusif dan membumi dalam kehidupan sehari-hari pendengarnya.

Dalam konteks evaluasi yang lebih mendalam, proses "*sandwich jobdesc*" yang dilakukan oleh tim kreatif mulai dari copy writing, content writing, VO talent, hingga editor audio, video, dan gambar menunjukkan bahwa setiap anggota tim memiliki tanggung jawab yang jelas dan berperan penting dalam menciptakan produk siaran yang berkualitas. Tentu dalam mencapai hal tersebut, radio membutuhkan untuk selalui *keep in touch* dengan khalayak. Upaya yang maksimal dalam pengelolaan radio komunitas pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan daya saing, partisipasi aktif dalam mengurai permasalahan, serta melestarikan kearifan lokal sesuai daerahnya (Budiman, 2016). Pendekatan ini memungkinkan terciptanya kerja tim yang solid dan terorganisir, yang akan sangat mendukung keberhasilan program secara keseluruhan.

### 3. Evaluasi Program

Salah satu Program Kajian Islam Bermazhab di Radio NUR FM menerapkan sistem pengawasan yang cukup baik untuk menjaga kualitas siaran. Pengawasan dilakukan secara rutin, seperti meninjau ulang siaran melalui live streaming (H+1) untuk mengidentifikasi kekurangan dari segi materi, teknis, dan interaksi dengan pendengar. Evaluasi juga dilakukan secara langsung setelah siaran dalam bentuk diskusi ringan di studio.

Divisi kreatif yang dikelola oleh satu orang memiliki beban kerja yang tinggi, mulai dari pencarian informasi, pembuatan konsep konten, hingga editing dan distribusi. Keterbatasan SDM ini menjadi tantangan, namun dapat diatasi dengan kerja sama antar tim dan keterlibatan aktif direktur program dalam setiap tahap produksi.

Evaluasi mingguan dilakukan setiap Senin atau Selasa. Jika ada materi yang belum tersampaikan dengan baik, akan dijadwalkan kembali untuk siaran berikutnya. Hal ini menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas program dan menjaga partisipasi pendengar.

Evaluasi proses setelah siaran langsung (live) sangat krusial untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Diskusi langsung di studio setelah siaran memberikan kesempatan bagi tim untuk memberikan umpan balik dan masukan terkait kekurangan atau hal-hal yang perlu diperbaiki dalam penyajian materi. Evaluasi yang dilakukan segera setelah siaran memungkinkan tim untuk segera merespons dan melakukan perbaikan sebelum siaran berikutnya. Sebagai stasiun radio komunitas, Radio NUR FM memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Program *Kajian Islam Bermazhab* berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan ilmu agama, serta mempererat hubungan antara media dan pendengar.

Secara keseluruhan, sistem pengawasan dan evaluasi di Radio NUR FM mencerminkan keseriusan dalam meningkatkan kualitas program. Program ini dimulai dengan prinsip komunikasi berbasis kabel (wire), yang kemudian berkembang menjadi komunikasi nirkabel (wireless) (Palgunadi, 2022). Dengan adanya evaluasi terstruktur, pembaruan konten secara rutin, dan keterlibatan semua pihak dalam proses pengawasan, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi audiens, baik dalam hal edukasi agama maupun hiburan yang relevan dengan selera masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang strategi program kajian Islam bermazhab oleh divisi kreatif Radio NUR FM dapat melibatkan berbagai langkah inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pendengar dan keterlibatan aktif pendengar penting untuk membangun wawasan masyarakat. Radio NUR FM menyiarkan program "Kajian Islam Bermazhab" setiap Rabu, dan pembahasan fiqih. Adapun strategi program ditinjau dari manajemen strategi meliputi :

##### **1. Perencanaan Program**

Pengembangan program kajian islam bermazhab oleh Divisi Kreatif Radio NUR FM menunjukkan potensi besar dalam menarik minat pendengar, asalkan setiap tahapannya mulai dari perencanaan, produksi, hingga evaluasi yang dijalankan dengan strategi yang tepat. Melalui pengawasan yang sistematis, pembaruan konten yang konsisten, dan kolaborasi semua pihak yang terlibat, program ini memiliki peluang untuk terus tumbuh. Selain menyampaikan nilai-nilai keagamaan, program ini juga menyajikan hiburan yang kontekstual, sehingga mampu membangun keterlibatan audiens sekaligus memberi kontribusi positif bagi kehidupan sosial masyarakat.

##### **2. Produksi dan Pembelian Program**

Radio NUR FM dapat memperkuat keterlibatan pendengar dengan membuka ruang bagi mereka untuk membagikan pengalaman pribadi terkait pengaruh ajaran mazhab dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas siaran, integrasi media visual melalui platform seperti YouTube atau Facebook Live menjadi penting agar interaksi tidak hanya terbatas pada audio. Selain itu, penyusunan program dengan tema yang konsisten, seperti sejarah mazhab, penerapannya dalam kehidupan modern, hingga respons mazhab terhadap isu-isu kontemporer, akan mendorong loyalitas pendengar. Guna menarik audiens muda, penting pula menghadirkan kajian yang membahas topik-topik aktual dan relevan dengan keseharian mereka, seperti nilai-nilai keislaman dalam penggunaan media digital.

### 3. Eksekusi Program

Peningkatan partisipasi pendengar yang signifikan selama bulan Ramadhan juga mencerminkan bahwa program kajian islam bermazhab berhasil memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat pada waktu yang sangat penting. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman lebih dalam mengenai fiqih, tetapi juga menyentuh berbagai aspek lain dalam kehidupan beragama. Audiens merasa bahwa program ini mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang muncul, memperdalam pengetahuan mereka, dan memberi wawasan baru seputar ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pengelolaan yang terorganisir dan evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kualitas dan relevansi program, agar terus memberikan manfaat yang optimal bagi pendengar.

### 4. Pengawasan dan Evaluasi Program

Program ini bertujuan untuk menggunakan bahasa yang mudah dimengerti tanpa mengurangi esensi ajaran Islam, sehingga dapat diakses oleh pendengar dari berbagai latar belakang. Dengan pendekatan yang relevan terhadap isu sosial dan keagamaan kontemporer, program ini mampu menarik perhatian audiens muda dan mendorong terjadinya diskusi yang lebih dalam. Selain itu, perbandingan antarmazhab yang disajikan dengan cara yang saling menghargai perbedaan turut memperkaya pemahaman tentang beragam pandangan dalam Islam. Strategi yang diterapkan oleh Divisi Kreatif Radio NUR FM dalam program kajian islam bermazhab efektif dalam meningkatkan partisipasi pendengar, dengan mengedepankan relevansi, keberagaman, dan keterbukaan dalam setiap pembahasan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai strategi dalam penyiaran radio, peneliti akan memberikan saran bagi beberapa pihak sebagai berikut:

#### 1. Akademis

Menjadi seorang penyiar tidak hanya sekadar pekerjaan, tetapi juga merupakan bentuk dakwah dan penyebaran kebaikan. Peneliti berharap agar mahasiswa KPI, khususnya yang memilih konsentrasi radio, dapat mengembangkan potensi mereka di dunia penyiaran dan berupaya untuk menjadi penyiar yang profesional.

#### 2. Penyiar

Penyiar perlu selalu memperbarui informasi mengenai isu-isu terkini dan memperluas wawasan untuk mendukung kelancaran siarannya. Penyiar juga harus

rutin berlatih untuk meningkatkan kemampuan berbicara, mengoperasikan peralatan siaran, menulis naskah, serta fokus pada perbaikan diri untuk menjaga reputasi dan nama baik Radio NUR FM Rembang.

### 3. Pengelola

Manajer Radio NUR FM Rembang diharapkan lebih memperhatikan para penyiar dan menyelenggarakan pelatihan secara teratur, baik di dalam maupun di luar radio. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan penyiar yang handal dan profesional, sehingga Radio Nur FM Rembang dapat semakin diminati oleh masyarakat Kabupaten Rembang di tengah persaingan radio yang semakin ketat.

## C. Penutup

Alhamdulillah, dengan limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan karya ini. Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada-Nya. Penulis menyadari bahwa teks ini memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dalam bentuk apa pun, asalkan bersifat membangun dan mendorong penulis untuk terus memperbaiki diri.

Penulis berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya mereka sendiri dan Radio NUR FM. Semoga memberikan kontribusi positif bagi penyiaran dan penyebaran kajian islam dan pemahaman keagamaan semakin meningkat. Memungkinkan masyarakat untuk hidup sesuai dengan aturan Islam dan menghindari semua larangan Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arifin, Anwar. 2011. *"Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi"*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astuti, Santi Indra. 2008. *"Jurnalisme Radio Teori Dan Praktik"*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Conyers, Diana. 1991. *"Perencanaan social di Dunia Ketiga"*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Danim, Sudarwan. 2002. "Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong, Uchjana. 2008. *"Dinamika Komunikasi"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fachruddin, Andi, and Hidajanto. 2011. *"Dasar-Dasar Penyiaran"*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *"Metode Penelitian"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartajaya, Hermawan dan Muhammad Syakhir, 2016 *Syariah Marketing*, Bandung: PT. Mizan Pustaka Anggota IKAPI
- Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. 2015. *"Buku Panduan Skripsi"*. Semarang.
- Gibson, James L. 1990. "Organisasi dan Manajemen. Perilaku Struktur dan Proses, Terjemahan Djoerban Wahid". Jakarta: Erlangga.
- Iyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2020. *"Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif"*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Kusumastuti, Adhi dan Khoiron, Ahmad Mustamil. 2019. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Semarang: Lembaga Pendidikan soekarno pressindo
- Masduki. 2006. *"JurNalistik Radio"*. Yogyakarta: Lkis
- Moleong, Lexy J. 2003. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morissan. 2015. *"Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio Dan Televisi"*. Jakarta: Penada Media Group.
- Mudasir. 2012. *"Desain Pembelajaran"*. Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah.
- Muhammad, Suwarsono. 2012. *"Strategi Pemerintahan"*, Jakarta: Erlangga.
- Muhaimin, dkk. 2009. *"Manajemen Pendidikan"*. Jakarta: kencana.
- Mulyana, Dedy. 2014. *"Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya"*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Murdiyanto, Eko. 2020. *“Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal”*. Yogyakarta: UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Nazir, Mohammad. 2005. *“Metode Penelitian”*. Bogor: Graha Indonesia.
- Nimran, Umar. 1997. *“Perilaku Organisasi”*. Surabaya: Citra Media.
- Rachmat. 2014. *“Manajemen Strategik”*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahim, Abd Rahman, and Enny Radjab. 2017. *“Manajemen Strategi”*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Raihan. 2017. *“Metodologi Penelitian”*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta
- Robert W. Olson. 1996. *“Seni Berfikir Kreatif”*. Jakarta: Erlangga.
- Sadiman, Arief S. 2012. *“Radio dan Media Teknologi Sebagai Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya”*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sastropoetro. 1998. *“Partisipasi, Komunikasi Dan Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional”*. Bandung: Alumni.
- Subagyo, P. Joko. 2011. *“Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syarkawi. (2012). Implementasi Musyawarah Menurut Nomokrasi Islam. *Jurnal Lentera*, 12(1), 87-90
- Sugiyono. 2016. *“Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Hamka, Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam, Depok: Gema Insani, 2018
- Hardani.2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CVPustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *“Metode Penelitian Manajemen”*. 6th ed. Bandung: Alfabeta.
- Sunarjo, Djoenaesih S. 1995. *“Himpunan Istilah Komunikasi”*. Yogyakarta: Liberty.
- Syukir. 2013, *“Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam”*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Tommy Suprpto. 2006. *“Berfikir di Bidang Broadcasting”*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Tasmara. 2007, *“Komunikasi Dakwah”*, Jakarta: Media pratama.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiyadi. 2009. *“Metodologi Penelitian Sosial”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Agustirini Sri. 1996. *“Manajemen Strategi”*. Jakarta: Binapura Angkasa.
- Wibowo, Fred. 2012. *“Teknik Produksi Program Radio Siaran”*. Yogyakarta: Grasia Book Publisher.
- Wijaya, Indra. 1989. *“Perilaku Organisasi”*. Bandung: Sinar Baru.
- Yatminiwati, Mimin. 2019. *“Manajemen Strategi”*. Jawa Timur: Widya Gama Press.

## Artikel Jurnal

- Bakhri, Khoerul. 2020. "Strategi Radio Dakwah Islam Semarang Dalam Meningkatkan Pendengar". *SAHAFA: Jurnal of Islamic Communication*. 3 (1).
- Chandra, Diana Putri. 2022. "Strategi Program Pada Program Siaran Pagi Radio RBT 90 Fm Pekanbaru." *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*.
- Gogali, Vanessa Agusta dan Tsabit, Muhammad. 2020. "Eksistensi Radio dalam Program Podcast Di Era Digital Konten." *jurnal imlu sosial dan ilmju politik*, 3 (1).
- Innayah dan Susanti, Mariana. 2016. "Peran Serta Pendengar dan Lembaga Pemerintah dalam Siaran Radio Pendidikan". *Jurnal Pekommas*, 1 (1).
- Ivanka, Siska. 2022. "Strategi Program Siaran Radio Untuk Meningkatkan Jumlah Pendengar Dikalangan Remaja." *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Junito, Daniel Bawono, and Rizky Fauzi. 2020. "Strategi Program Morning Zone Di Trax Fm Jakarta Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar." *Inter Script : Journal of Creative Communication* 2 (1).
- Kustiawan Winda, Mukarramah Niatul, Fitri Razkiatul Matondang. 2022. "Karakteristik Radio". *Jurnal , Ekonomi, dan Manajemen (JIKEM)*. 2 (2).
- Nasor, M. 2017. "Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah." *Al-AdYaN*. XII (1).
- Putri, Saptian. 2019. "Strategi Kreatif Dalam Program Sasisoma (Sana Sini Soal Agama) Di Radio Geronimo 106.1 FM." *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Rahmawati, Ansyari Mone, Nuryanti Mustari. 2021. "Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram di Desa Janetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros", *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 2 (2).
- Ramadhani, Adelia Putri, and Ibnu Qayyim Na'iem. 2021. "Strategi Kreatif Program Siaran Radio Prambors Makassar Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Komunikasi* 14 (2).
- Sarinah, dkk. 2021. "Strategi Komunikasi Radio Citra FM Kendal dalam Meningkatkan Minat Pendengar". *JCS: Journal of Communication Studies*. 1 (2).
- Sudarsono, Blasius. 2003. "Dokumentasi, Informasi Dan Demokratisasi." *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*". 27 (1).
- Yunita. 2021. "Strategi Kreatif Program Totwit Di Radio RDI 97.1 Fm." *Skripsi Institut Teknologi Dan Bisnis*.
- Khoerul Bakhri. 2020. "Strategi Radio Dakwah Islam Semarang Dalam Meningkatkan Pendengar." *Shafa Journal of Islamic Communication*.

Mustofa Hilmi, 2022. "Communication Strategy of Educational and Dakwah Community Radio in Maintaining Existence in Semarang." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Draft Wawancara

Wawancara tanggal :

Draf wawancara kepada Direktur program radio NUR FM

Nama :

STRATEGI PROGRAM “KAJIAN ISLAM BERMAZHAB” OLEH DIVISI KREATIF  
RADIO *NUR FM* DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PENDENGAR

1. Bagaimana sejarahnya program kajian islam bermadzhab?
2. Bagaimana konsep terbentuknya program kajian islam bermadzhab ini dibentuk?
3. Mengapa program ini dinamakan kajian islam bermadzhab?
4. Apa tujuan dari terbentuknya program kajian islam ini untuk pendengar?
5. Siapa saja sasaran dari program kajian islam bermadzhab ini?
6. Bagaimana konsep pemilihan pembahasan baik dari judul/ tema beserta isinya?
7. Siapa saja tim produksi program kib, dan apa saja jobdesk dari setiap individu tim tersebut?
8. Apakah dalam program kib, direktur utama ikut andil dalam pengawasan selama proses penyiaran berlangsung?
9. Bagaimana proses evaluasi program kib dilaksanakan dan kapan waktu evaluasi tersebut?

## Lampiran 2. Draft Wawancara

Wawancara tanggal :

Draf wawancara kepada Divisi kreatif radio NUR FM

Nama :

STRATEGI PROGRAM “KAJIAN ISLAM BERMAZHAB” OLEH DIVISI KREATIF  
RADIO *NUR FM* DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PENDENGAR

1. Apa yang dimaksud dengan program kajian Islam bermazhab?
2. Apa tujuan dan harapan terciptanya program kajian Islam bermadzhab?
3. Bagaimana cara divisi kreatif memperkenalkan program kajian Islam bermazhab kepada khalayak?
4. Bagaimana proses pemilihan materi dan narasumber oleh divisi kreatif pada program kajian Islam bermazhab?
5. Bagaimana cara divisi kreatif melakukan evaluasi pada siaran program kajian Islam bermazhab?
6. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh divisi kreatif dalam meningkatkan jumlah pendengar kajian Islam bermazhab?
7. Apa kendala yang dialami dalam pengembangan strateginya ?
8. Apa langkah - langkah yang digunakan untuk menentukan strategi yang digunakan ?
9. Strategi - strategi seperti apa yang digunakan ?
10. Apakah strategi tersebut berhasil dilakukan?

### **Lampiran 3. Draft Wawancara**

Wawancara tanggal :

Draf wawancara kepada Kyai program kajian Islam bermazhab radio NUR FM

Nama :

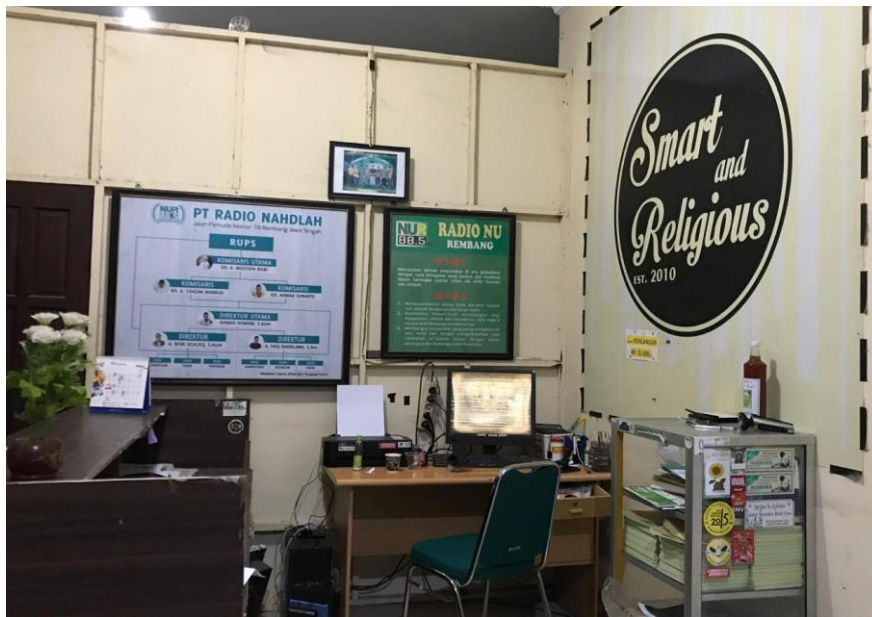
STRATEGI PROGRAM “KAJIAN ISLAM BERMAZHAB” OLEH DIVISI KREATIF  
RADIO *NUR FM* DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PENDENGAR

1. Bagaimana cara pemilihan materi saat live program kajian Islam bermazhab ?
2. Bagaimana bahasa atau kata untuk menyampaikan materi pada program kajian Islam bermazhab ?
3. Apa saja hal menarik yang bisa kyai-kyai siarkan sehingga partisipasi pendengar dapat meningkat ?
4. Bagaimana caranya partisipasi pendengar itu bisa stay dan mengikuti alur program kajian Islam bermazhab dari awal sampai akhir ?
5. Bagaimana cara biar program kajian Islam bermazhab selalu di nanti-nanti tayangan nya?
6. Apa tantangan dalam menyampaikan materi pada program kajian Islam bermazhab?
7. Pada program kajian Islam bermazhab ini menggunakan mazhab siapa ?
8. Apa harapan pak yai untuk perkembangan program kajian Islam bermazhab ini kedepan nya ?

#### Lampiran 4. Dokumentasi



Halaman depan radio NUR FM



Office radio NUR FM



Ruang studio ON air radio NUR FM



Ruang divisi kreatif



Wawancara Mas Humam Direktur utama radio NUR FM



Wawancara Kyai Mutaalim



Wawancara Mba Yuta Divisi kreatif



Wawancara Kyai Hamzah



Wawancara Kyai Ibnu Sholah



Wawancara Kyai Fahrudin

## Lampiran 5. Surat Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 409/Un.10.4/K/KM.05.01/09/2024  
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 30/09/2024

Kepada Yth.  
Direktur Utama Radio NUR FM Bpk. Ahmad Humam  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

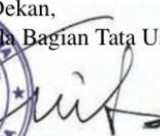
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Puguh Sulistiyawati  
NIM : 2001026056  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Lokasi Penelitian : Radio NUR FM Rembang  
Judul Skripsi : STRATEGI PROGRAM "KAJIAN ISLAM BERMAZHAB"  
OLEH DIVISI KREATIF RADIO NUR FM DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI PENDENGAR

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Atas Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
MUNTOHA  


Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Biodata

Nama : Puguh Sulistiyawati  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Rembang, 29 November 2001  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Pandangan wetan, RT02/RW01,  
kecamatan kragan, kabupaten Rembang, Jawa tengah  
Fakultas : Dakwah dan komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Email : [sulisstiya29@gmail.com](mailto:sulisstiya29@gmail.com)  
Instagram : cuwiss29  
WhatsApp : 082322538874

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Pandangan Kulon
2. SMP N 2 Kragan
3. SMK Telkom Darul 'Ulum Peterongan

### C. Riwayat Organisasi

1. PMII Rayon Dakwah
2. MBS FM 2022-2023
3. KAMARESA
4. IMADU Semarang